

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini bertujuan untuk menguraikan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti sesuai dengan topik pada fokus penelitian. Deskripsi data diperoleh dari sumber data melalui berbagai kombinasi teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan data-data penelitian yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat mendeskripsikannya sebagai berikut :

1. Strategi Guru Mengontrol Permasalahan yang Mengganggu saat Pembelajaran dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar

Masalah belajar merupakan kondisi tertentu yang dialami oleh peserta didik yang berkaitan dengan lemahnya penguasaan diri maupun timbul akibat faktor lingkungan yang kurang mendukung bagi dirinya dalam mencapai tujuan belajarnya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Idham Kholid, M.Pd. selaku kepala sekolah MI Darussalam Wonodadi Blitar, beliau mengungkapkan bahwa :

Masalah belajar adalah suatu kondisi terhambatnya pencapaian tujuan belajar yang diharapkan. Masalah belajar dapat timbul karena banyak faktor, bisa timbul karena faktor dari diri peserta didik dan

bisa timbul karena faktor luar yang dapat mempengaruhi peserta didik.¹

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. selaku guru kelas 1 di MI Darussalam Wonodadi Blitar, beliau mengungkapkan bahwa :

Masalah belajar yaitu ketidaksesuaian kondisi peserta didik saat pembelajaran baik dipengaruhi oleh faktor intern (dalam dirinya) maupun faktor ekstern (luar dirinya) yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran sehingga dapat mengurangi maksimalnya pencapaian tujuan belajar peserta didik.²

Masalah belajar adalah suatu kesenjangan kondisi yang dialami peserta didik yang dapat menghambat tercapainya tujuan belajar. Setiap kehidupan pasti akan ada saja permasalahan yang terjadi, begitu juga saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Idham Kholid M.Pd., beliau mengatakan bahwa :

Permasalahan dimanapun pasti ada, tapi saya selalu tekankan kepada bapak ibu guru untuk bersabar menghadapi peserta didik. Biasanya saya kalau melihat ada yang celometan dan saya mengetahuinya ya saya juga ikut menegurnya. Memberikan perhatian kepada mereka bahwa itu bukanlah perbuatan yang baik dengan versi saya yang bisa dibilang galak ya, karena saya seorang kepala sekolah. Kegagalan saya ya seputar beginilah cara saya berkomunikasi bisa dibilang lumayan tegas, tapi galak bukan berarti marah, tetap tujuannya adalah supaya mereka mau mendengarkan saya dan mau melakukan perbaikan diri atas kesadaran dirinya sendiri. Permasalahan saat belajar yang paling sering adalah peserta didik yang ramai saat pembelajaran, kurang menghargai gurunya, celometan itu tadi, bertengkar dengan temannya, merusak fasilitas sekolah, tidak disiplin menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, terlambat sekolah, tidak mengerjakan PR, dan lain sebagainya. Namun apapun

¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 07.30 WIB.

² Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 10.00 WIB.

kesalahan mereka, sudah kewajiban bagi kita sebagai guru untuk mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik.³

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I., beliau menyampaikan bahwa :

Sudah biasa lah mbak terjadi permasalahan saat di kelas. Namanya juga masih anak-anak. Senangnya yaa masih main-main. Permasalahan yang biasa terjadi di kelas selama ini ya ada beberapa anak yang suka celometan, ngobrol dengan temannya saat gurunya menjelaskan, rendahnya kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, kesulitan belajar, terlambat sekolah, dan lain sebagainya. Namun semua itu hanya terjadi pada peserta didik yang memang sifatnya masih semaunya sendiri. Selain itu aman, aman maksud saya adalah masih mengindahkan apa yang dibilang gurunya dan mau melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Tergantung gurunya ya mbak, kalau mereka tidak percaya sama kita ya terkadang begitu suka semaunya sendiri. Tapi kalau dia merasa dekat dengan guru yang ia percaya, ada kalanya dia mau mendengarkan guru tersebut dan melakukan apa yang ditugaskan oleh gurunya.⁴

Berdasarkan hasil observasi permasalahan saat pembelajaran yang sering terjadi di MI Darussalam Wonodadi Blitar adalah kelas pembelajaran yang ramai, kurangnya perhatian peserta didik terhadap gurunya, peserta didik yang celometan, tidak mengerjakan tugas, kesulitan belajar yang terlihat dari kemampuan cepat lambatnya peserta didik menangkap apa yang telah ia pelajari, dan lain sebagainya. Namun terlihat oleh peneliti bahwa hanya sebagian peserta didik yang bersikap demikian. Karakter setiap guru pun juga menimbulkan kesan yang berbeda terhadap permasalahan-

³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul 07.30 WIB.

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 10.00 WIB.

permasalahan yang terjadi. Guru yang dapat memberikan perhatian penuh terhadap permasalahan-permasalahan kecil maupun besar dan dapat mengatasinya dengan baik maka permasalahan yang terjadi tidak akan menimbulkan dampak negatif yang besar terhadap tercapainya hasil pembelajaran yang diharapkan.⁵

Pentingnya strategi guru mengontrol permasalahan yang mengganggu saat pembelajaran di MI Darussalam Wonodadi Blitar seperti yang disampaikan oleh bapak Idham Kholid, M.Pd. selaku kepala sekolah dan guru mata pelajaran, beliau mengungkapkan bahwa :

Peran guru sangat penting dalam mengurangi permasalahan yang mengganggu saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan tanpa adanya tindakan guru permasalahan yang timbul saat pembelajaran tidak akan dapat menemui penyelesaiannya. Jika permasalahan tetap terus terjadi maka pencapaian tujuan pembelajaran yang seharusnya dicapai tidak akan tercapai dengan semestinya.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I., beliau menambahkan bahwa :

Peran guru sebagai manajer pembelajaran adalah mengelola jalannya kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan sebaik-baiknya. Begitupun tak lain jika terjadi permasalahan saat pembelajaran berlangsung, usaha guru dalam mengontrol permasalahan yang timbul tentu sangat penting agar permasalahan yang terjadi tidak mengganggu aktivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Permasalahan adakalanya bisa dicegah timbulnya dan ada yang terjadi tanpa mampu dicegah, makadari itu perlu kebijaksanaan guru dalam mengontrol permasalahan tersebut sehingga tidak berdampak lebih parah kedepannya. Permasalahan sekecil apapun jangan sampai

⁵ Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 28 November 2020.

⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul 07.30 WIB.

dianggap remeh karena jika tidak ada tindakan penyelesaiannya maka akan timbul kebiasaan yang salah tanpa adanya pembenaran ke arah yang lebih baik.⁷

Tugas keprofesionalan guru bukanlah sebatas memberikan pengajaran kepada peserta didiknya. Tugas guru adalah mengelola keseluruhan yang dapat menentukan pencapaian keberhasilan belajar peserta didiknya. Peka terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya baik mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi saat pembelajaran. Sudah menjadi kewajiban guru untuk dapat membantu peserta didiknya dalam setiap suka maupun dukanya. Adapun strategi yang digunakan oleh guru di MI Darussalam Wonodadi Blitar dalam mengontrol permasalahan yang terjadi saat pembelajaran, berdasarkan apa yang disampaikan oleh bapak Idham Kholid, M.Pd., beliau menyampaikan bahwa :

Biasanya kita ada program rutin setiap pagi dan pulang sekolah yaitu program sholat berjamaah baik Sholat Dhuha maupun Sholat Dzuhur berjamaah. Selain itu setiap hari senin saat pembelajaran aktif kita biasanya mengadakan upacara bendera maupun peringatan-peringatan hari penting tertentu. Kalau di dalam kelas kita biasakan ada program kompetensi pagi membaca surat-surat pendek maupun surat yasin yang harus dilakukan peserta didik setiap jenjang kelasnya. Pencapaian itu sudah kami program di tiap kelasnya yaitu dari kelas rendah hingga kelas tinggi dimana penentuan surat-suratnya secara berkala dari yang tingkat terendah hingga tingkat tinggi. Kalau seputar kegiatan pembelajaran saya pasrahkan kepada setiap gurunya yang memegang kendali kelas. Penanaman positif itu bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, dan siapapun. Bukan hanya murid saja yang harus berjiwa positif ya, melainkan tauladan dari gurunya juga menjadi poin utamanya.⁸

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 10.00 WIB.

⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul 07.30 WIB.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I., beliau menyampaikan bahwa :

Penting bagi guru untuk peka terhadap apa yang terjadi di sekitar baik yang menjadi pendukung maupun penghambat keberhasilan belajar. Sebenarnya masalah itu dapat dicegah mbak. Cara pencegahannya ya dengan penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui pembiasaan-permbiasaan yang baik. Kalau peserta didik akhlaknya sudah baik, maka akan tercipta kedamaian lahir dan batinnya, karena ia tau mana yang baik dan mana yang buruk begitu juga apa yang harus ia lakukan dan apa yang harus ia cegah sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat. Penanaman karakter positif tersebut antara lain penanaman sifat religius, penanaman sifat nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Penanaman karakter positif tersebut kami lakukan diiringi dengan pembiasaan-pembiasaan yang dijalankan beriringan dengan program sekolah.⁹

Berdasarkan hasil observasi penanaman karakter religius sebagai bentuk pencegahan timbulnya permasalahan kepada peserta didik MI Darussalam Wonodadi Blitar, sekolah menerapkan program rutin sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah. Sholat Dhuha dilaksanakan setiap pagi tepat pada jam 07.00 WIB, sedangkan Sholat Dhuhur dilaksanakan pada jam setelah pulang sekolah pada hari biasa. Program sholat berjamaah ini diwajibkan pada semua peserta didik dari kelas 1-6. Guru yang tidak berhalangan juga ikut turut serta sholat berjamaah bersama peserta didik. Namun, ada juga guru yang ditugaskan untuk memantau jalannya program

⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 10.00 WIB.

tersebut. Guru mengawasi dan membenarkan apabila terdapat kesalahan gerakan, bacaan, atau ada yang tidak serius saat menjalankan sholat. ¹⁰

Banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari adanya kegiatan sholat berjamaah sebagai upaya penanaman karakter religus peserta didik. Adapun manfaat-manfaat kegiatan sholat berjamaah antara lain senantiasa menjalankan perintah agama, berdoa hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberikan kelapangan hidup di dunia dan di akhirat, menekankan kepada peserta didik bahwa pahala sholat berjamaah 27 kali lipat dibandingkan sholat sendiri, khusyu' ketika menjalankan ibadah guna mendapatkan ketenangan dan ketentraman hati, dan lain sebagainya. Demikian peneliti sisipkan hasil dokumentasi kegiatan sholat berjamaah yang biasa dilakukan di MI Darussalam Wonodadi Blitar di bawah ini :



Gambar 4.1 : Kegiatan Sholat Berjamaah.¹¹

¹⁰ Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 28 November 2020.

¹¹ Hasil Dokumentasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun 2020.

Bapak Idham Kholid, M.Pd. juga menyampaikan bahwa bentuk kegiatan lain dari penanaman karakter religius kepada peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar adalah :

Biasanya di MI Darussalam juga menjalankan agenda rutin memperingati hari-hari besar keagamaan, seperti halnya peringatan hari santri, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, dan lain sebagainya. Program tersebut dijalankan oleh seluruh warga sekolah baik bapak ibu guru maupun seluruh peserta didik dengan cara melaksanakan sholat sunnah berjamaah dan dilanjutkan dengan tahlil akbar. Disamping itu, kami juga mengadakan lomba keagamaan yang dapat mengasah kemampuan penguasaan ilmu agama yang dimiliki oleh peserta didik. Kalau tahun ini, kami melaksanakan lomba membaca tahlil dari kelas 1-6, dimana per kelompok terdapat peserta campuran dari kelas 1-6 dan lomba tarik tambang per kelas. Peringatan hari besar keagamaan dapat bermanfaat untuk peserta didik terutama memacu semangat peserta didik untuk bisa menguasai ilmu agama, mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan semua utusan-Nya, mempererat tali persaudaraan sesama umat muslim, mempunyai karakter yang baik sesuai dengan tuntunan agama, dan lain sebagainya. Demikian peneliti sisipkan hasil dokumentasi kegiatan peringatan hari keagamaan sebagai penanaman sifat religius kepada peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.¹²



Gambar 4.2 : Peringatan Hari Keagamaan.¹³

¹² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul 07.30 WIB.

¹³ Hasil Dokumentasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun 2020.

Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. selaku guru kelas 1 menambahkan bahwa :

Pembiasaan penanaman sifat religius juga kita ajarkan kepada peserta didik ketika bertemu dengan orang lain terutama kepada guru dan orang yang lebih tua dari mereka, ketika memasuki ruangan, ketika membuka dan mengakhiri pertemuan, semua ada adab dan sopan santun yang harus dilakukan. Kami tanamkan kepada anak-anak untuk menyapa dengan salam dan jika memungkinkan juga berjabat tangan atau salaman. Manfaatnya luar biasa untuk membangun karakter yang baik kepada peserta didik. Dengan saling bertegur sapa, mengucapkan doa kepada sesama umat muslim serta berjabat tangan ketika bertemu dapat membangun tumbuhnya karakter yang bersahabat atau kekeluargaan terhadap sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Nah dari sini akan mendukung juga penciptaan sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi ketika peneliti sampai di lokasi penelitian dan bertegur sapa dengan peserta didik, banyak sekali peserta didik yang datang menghampiri untuk bertegur sapa kembali dengan peneliti, serta tidak jarang terdapat peserta didik yang melakukan jabat tangan dengan peneliti. Tak berhenti disitu juga, ketika masuk kelas untuk memulai pelajaran dan keluar kelas, guru dengan peserta didik mengucapkan salam serta berjabat tangan satu sama lain. Selain itu, ketika peneliti berada di ruang kepala sekolah, ada beberapa peserta didik yang masuk ke ruang kepala sekolah untuk menemui bapak kepala sekolah, ketika memasuki ruangan mereka juga mengucapkan salam. Semua bentuk perlakuan ini berawal dari kebiasaan mereka dianjurkan untuk saling membiasakan budaya salam

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 10.00 WIB.

serta berjabat tangan jika memungkinkan ketika bertemu dengan orang lain dan hendak memasuki ruangan.¹⁵

Bapak Idham Kholid, M.Pd. juga menambahkan bahwa :

Setiap pagi kami selalu memantau peserta didik untuk melaksanakan kompetensi pagi sebelum dimulai pembelajaran. Kompetensi pagi itu isinya kegiatan membaca sholawat dan membaca ayat-ayat Al-Quran. Kelas bawah surat-surat pendek dan kelas atas membaca surat Yasin. Semua sudah kami program di tiap kelasnya. Sudah kami tentukan pencapaian apa yang harus dikuasai peserta didik selama di kelas tersebut. Pembiasaan ini juga mengajarkan kepada peserta didik agar mempunyai bekal menguasai ilmu agama, serta mempermudah peserta didik dalam menguasai ilmu baca Al-Qur'an. Terbukti karena kebiasaan mereka membaca setiap hari akhirnya banyak yang hafal. Selain itu, peserta didik yang awalnya hanya mengikuti yang lainnya membaca akhirnya juga bisa membaca dengan mandiri. Kami para guru juga ikut mendampingi di setiap kelasnya, jadi bila ada kesalahan baca atau tajwidnya kurang sesuai kami juga turut serta membenarkannya.¹⁶

Pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Khoirun

Ni'mah, S.Pd.I., beliau menyampaikan bahwa :

Sebelum mengawali maupun menutup kegiatan pembelajaran, kami tidak lupa untuk berdoa. Saya bimbing anak-anak untuk berdoa yang baik dan benar. Setelah itu, disini kan juga ada program kompetensi pagi setelah doa mengawali pembelajaran, kompetensi pagi itu isinya membaca sholawat, surah-surah pendek yang ada di dalam Al-Qur'an untuk kelas bawah dan membaca surah Yasin untuk kelas atas. Beberapa guru terutama yang masuk mau ngajar di jam pertama pertama itu bertugas mendampingi peserta didik melaksanakan doa pagi serta melaksanakan kompetensi pagi. Banyak sekali manfaat dari adanya pembiasaan seperti ini khususnya dalam penguasaan ilmu Al-Qur'an peserta didik.¹⁷

¹⁵ Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar di MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 28 November 2020.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul 07.30 WIB.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi setelah dilaksanakannya Sholat Dhuha berjamaah di masjid sekolah, peserta didik bergegas masuk ke dalam kelas dengan gurunya masing-masing. Sesampainya di kelas semua peserta didik mempersiapkan diri untuk berdoa. Setelah berdoa, peserta didik melaksanakan kompetensi pagi yaitu pembacaan sholawat dan ayat-ayat suci Al-Qur'an yaitu membaca surah-surah pendek untuk kelas bawah dan membaca Surat Yasin untuk kelas atas. Semua guru bertugas mengoordinir di setiap kelasnya, agar pembiasaan ini dapat berjalan dengan lancar. Terlihat banyak peserta didik sudah menguasai ilmu membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Bahkan tidak jarang ada yang memilih untuk hafalan karena terbiasanya membaca setiap hari. Ketika pulang sekolah, mereka menutup pembelajaran dengan berdoa. Demikian peneliti sisipkan hasil dokumentasi kegiatan pagi berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta kompetensi pagi pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an di MI Darussalam Wonodadi Blitar.¹⁸

¹⁸ Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 28 November 2020.



Gambar 4.3 : Kegiatan Berdoa dan Kompetensi Pagi
Membaca Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an.¹⁹

Suasana sekolah yang teratur itu tidak akan pernah terlepas dari adanya tata tertib atau peraturan yang dibuat untuk dipatuhi oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali guru dan peserta didik. Selain memberikan faktor pendukung adanya kedisiplinan warga sekolah, suasana yang tertib juga akan memberikan dampak keamanan serta kenyamanan bagi semuanya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Idham Kholid, M.Pd., beliau mengungkapkan bahwa :

Demi tercapainya suasana kondusif di sekolah, sekolah menerapkan adanya peraturan sekolah yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah. Peraturan tersebut untuk mengikat semuanya supaya dapat tercipta kenyamanan serta keamanan di lingkungan sekolah. Keadilan ditegakkan dengan tanpa pandang bulu. Kalau di luar kelas kami terapkan aturan-aturan menjalankan program sekolah dengan baik, 15 menit sebelum bel masuk sekolah peserta didik maupun guru yang bertugas pagi harus sudah berada di sekolah, tidak boleh terlambat, jika berhalangan hadir ke sekolah harus disertai surat izin

¹⁹ Hasil Dokumentasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun 2020.

tertulis atau secara lisan kepada pihak sekolah, berpakaian sopan dan rapi sesuai anjuran di sekolah, memakai perhiasan tidak berlebihan, tidak diperbolehkan membawa ponsel atau alat elektronik lainnya ke sekolah, menghormati orang yang lebih tua terutama kepada bapak atau ibu guru, ikut serta menjaga ketentraman sekolah, dilarang merokok, tidak merusak fasilitas sekolah dan lain sebagainya. Apabila peraturan-peraturan tersebut tidak diindahkan ya terpaksa kami akan memberikan teguran kepada mereka bahkan akan dikenai sanksi atau hukuman.²⁰

Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. menambahkan bahwa :

Peraturan di luar kelas ya seputar menjalankan program sekolah mbak. Saya sebagai guru juga ikut memastikan bahwa peraturan sekolah juga berjalan dengan baik. Bukan hanya peserta didik saja yang melakukannya, melainkan guru pun juga harus demikian. Supaya mereka semua melihat kesungguhan tata tertib itu dibuat dan dipatuhi oleh semua warga sekolah. Kalau seputar pengajaran di kelas, biasanya saya menetapkan peraturan di awal baik itu dari kesepakatan yang saya buat sendiri maupun yang saya buat dari hasil musyawarah dengan anak-anak. Memang lebih banyak peraturan yang kami buat kami sampaikan secara lisan. Dimana nanti kami indahkan dengan pengucapan pesan-pesan positif supaya peserta didik itu mengerti apa maksud yang kita sampaikan. Peraturan-peraturan selama di kelas seperti halnya melaksanakan piket kelas sesuai dengan yang sudah dijadwalkan, menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, mengerjakan tugas tanpa berbuat curang dengan mencontek kepada temannya yang lainnya, menghormati guru dan mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik, saling menghormati sesama teman, menghindari makan dan minum saat pembelajaran kecuali dipersilahkan, meminta izin kepada bapak atau ibu guru ketika ingin keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan baik, tidak terlambat masuk kelas, memakai atribut sekolah lengkap, dan masih banyak yang lainnya. Demi terlaksananya peraturan tersebut saya biasanya juga ikut turut serta mengawasi dan tidak henti-hentinya saya mengingatkan kepada mereka setiap harinya.²¹

²⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul 07.30 WIB.

²¹ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 10.00 WIB.

Bapak Idham Kholid, M.Pd., juga menyampaikan bahwa :

Setiap hari senin maupun hari-hari penting kami juga sering melakukan upacara bendera. Namun selama pandemi Covid-19 ini kami mengurangi kegiatan-kegiatan karena memang jam sekolah kita pun terbatas. Upacara bendera kami selenggarakan guna menanamkan karakter positif sikap disiplin, tanggung jawab, rasa percaya diri, cinta tanah air, peduli terhadap bangsa dan negara, dan lain sebagainya. Dengan bentuk kepedulian kita terhadap bangsa dan negara akan membuat kita menjaga serta menghargai bangsa kita sendiri. Biasanya, kami bentuk tugas kepada peserta didik di setiap kelasnya untuk menjadi petugas pelaksana upacara bendera. Dengan adanya sistem bergilir seperti ini, kami pastikan semua peserta didik mempunyai kesempatan untuk menjadi pelaksana kegiatan upacara bendera di sekolah.²²

Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I., menyampaikan bahwa :

Dalam setiap pembelajaran kami tidak henti-hentinya untuk memberikan pesan-pesan positif kepada anak-anak. Begitu pula dalam menjalankan setiap kegiatan kami sampaikan tujuan mengapa kita melakukan kegiatan tersebut. Kami ajarkan kepada anak-anak untuk selalu berkepribadian baik dimanapun mereka berada. Jujur dalam berniat, berucap maupun bertindak, bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kepada orang-orang lain, menghargai siapapun tanpa terkecuali. Lambat laun mereka juga akan memahami apa yang kita sampaikan dengan apa yang kita lakukan sehari-hari.²³

Berdasarkan hasil observasi guru tidak henti-hentinya memberikan pengertian kepada peserta didik. Menyampaikan pesan-pesan baik tentang kehidupan. Tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Begitu juga peserta didik yang mengindahkan apa yang dikatakan dan

²² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul 07.30 WIB.

²³ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 10.00 WIB.

dilakukan gurunya juga ikut mengoreksi apabila ada perbuatan temannya yang tidak sesuai dengan yang semestinya harus ia lakukan. Peserta didik tersebut juga ikut mengingatkan serta mengajarkan bagaimana harusnya ia bersikap maupun berucap yang baik. Apabila melakukan kesalahan harus mau mengakui kesalahan yang telah diperbuat, mau meminta maaf dan berusaha untuk tidak mengulangi perbuatan yang salah lagi. Hal ini mengajarkan agar peserta didik tidak sewenang-wenangnya dalam bertindak. Ia berani melakukannya dan ia tau konsekuensi apa yang akan ia dapatkan dari hasil perbuatannya. Tentu hal ini akan membangun kesadaran peserta didik tentang apa yang harus ia lakukan dan apa yang harus ia hindari untuk tidak melakukannya. Biasanya guru menyelipkan pesan-pesan positif di akhir pembelajaran maupun secara spontan ketika saat pembelajaran. Dilakukan dengan cara mengaitkan materi pembelajaran maupun tidak.²⁴

Dalam menjalani kehidupan dengan sesama sudah semestinya pada setiap diri harus tertanam sikap mandiri. Sikap mandiri yang berarti tidak menggantungkan diri sendiri kepada orang lain. Sikap mandiri akan menjadikan seseorang menjadi kritis dan berusaha untuk memecahkan masalahnya sendiri. Bapak Idham Kholid, M.Pd. mengatakan bahwa :

Supaya anak-anak tidak bergantung sama teman-teman dan guru-gurunya perlu diupayakan untuk menanamkan karakter positif mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Semua anak harus menyadari akan tanggung jawabnya, dan dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Minimal anak-anak bisa menyelesaikan

²⁴ Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Bitar Pada Tanggal 28 November 2020.

masalahnya sendiri sesuai kemampuannya. Terkait permasalahan yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri, baru meminta bantuan kepada orang lain. Menumbuhkan karakter positif pada anak, terlebih dahulu kita tanamkan sifat percaya diri akan kemampuannya. Setelah adanya rasa percaya terhadap diri sendiri, baru anak akan bisa berusaha melakukan apapun yang dirasa mereka bisa melakukannya. Dan ketika gagal maka mereka akan mencoba kembali sampai mereka bisa.²⁵

Ibu Khoirun Nikmah, S.Pd.I. juga menambahkan bahwa :

Karakter mandiri perlu kami bangun supaya peserta didik dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Tanggung jawab kepada dirinya sendiri begitu juga tanggung jawabnya kepada orang lain. Kemandirian tidak hanya diajarkan waktu di luar kelas saja, melainkan juga di dalam kelas ketika belajar. Biasanya kami menerapkan perencanaan pembelajaran yang dapat menggugah kemandirian anak. Misalnya berusaha memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk dapat mengeksplor pengalamannya ketika belajar, mengajarkan kepada anak-anak untuk dapat menyelesaikan tugasnya sendiri, dapat melakukan aktivitas belajar dengan persiapannya sendiri tanpa menggantungkan orang lain, dan sebagainya. Tentu untuk dapat mengingatkan anak-anak tak jarang guru mengajak agar mereka paham apa yang harus ia lakukan. Terkadang kami juga menyuruh anak-anak melakukan sesuatu agar kemandiriannya juga ikut terbangun.²⁶

Berdasarkan hasil observasi kemandirian peserta didik di MI Darussalam bisa dilihat dari kebiasaan peserta didik menjalankan aktivitasnya. Ketika hendak sholat, semua bergegas mempersiapkan sendiri apa yang harus mereka persiapkan misalnya memakai mukena untuk anak perempuan dan memakai peci untuk anak laki-laki, selesai sholat semua membereskan peralatan sholatnya masing-masing tanpa diminta, dan

²⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul 07.30 WIB.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 10.00 WIB.

bergegas melaksanakan aktivitas lain yang sudah biasa mereka lakukan setiap hari dengan bimbingan guru pendamping. Ketika di kelas pun anak-anak sudah terbiasa melakukan persiapan sebelum belajar. Menata peralatan belajarnya di tempatnya masing-masing begitu juga memastikan kelas dalam keadaan bersih sebelum guru memasuki kelas dan lain sebagainya. Kemandirian ini tentu tidak akan terbangun tanpa adanya dorongan dan keterbukaan peserta didik pada kesadaran akan tanggung jawabnya masing-masing.²⁷

Pada saat pembelajaran terlihat guru selalu berusaha mengeksplor pengetahuan peserta didik agar ia bisa percaya diri dalam mencoba sesuatu dan tidak takut gagal, karena kegagalan hanyalah kesuksesan yang tertunda. Ketika seseorang mau berusaha tidak akan mustahil usahanya dapat merubah kehidupan yang sebelumnya. Hal itu terlihat ketika mereka kesulitan dalam belajarnya mereka bertanya kepada gurunya, ketika diskusi mereka menyampaikan pendapatnya, menanggapi pernyataan yang disampaikan guru maupun teman-temannya, dan lain sebagainya.²⁸

Menanamkan karakter positif gotong royong adalah bentuk penanaman karakter positif berikutnya. Gotong royong adalah sikap kepedulian terhadap sesama maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Kehidupan seseorang tidak akan pernah terlepas dari keberadaan orang lain dan lingkungan sekitar, karena mereka saling ketergantungan. Oleh karena

²⁷ Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 28 November 2020

²⁸ Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 28 November 2020.

itu untuk menjaga hubungan diantara keduanya harus tertanam sikap kepedulian, saling menjaga, saling bekerja sama, saling bahu membahu ketika ada yang meminta bantuan dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Idham Kholid, M.Pd. bahwa :

Untuk menanamkan karakter gotong royong kepada anak-anak, biasanya kami ajarkan untuk peduli terhadap orang lain dan semua yang ada di sekitar mereka. Perlu saya ajarkan, karena memang kita hidup saling ketergantungan. Dalam bergantung tentu dari diri kita sendiri juga harus dapat memberikan timbal balik yang baik juga dan tidak berlaku semena-mena. Misalkan ada yang membutuhkan bantuan ikut turut serta membantu dengan kemampuan yang kita bisa, bahu membahu menyelesaikan permasalahan bersama, menjaga lingkungan sekolah beserta apa yang di dalamnya dengan baik, dan lain sebagainya.²⁹

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I., beliau juga mengungkapkan bahwa :

Karakter gotong royong biasanya kami ajarkan kepada anak-anak dengan cara membiasakan mereka untuk peka terhadap apa yang ada disekitar mereka. Memberikan kontribusi positif terhadap apa yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Hal itu bisa dilakukan dengan cara menjaga lingkungan sekitar seperti kebiasaan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, membersihkan ruang kelas bersama-sama, membersihkan masjid sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Selain peduli terhadap lingkungan kami ajarkan juga anak-anak untuk peduli terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan.³⁰

Berdasarkan hasil observasi penanaman karakter gotong royong peserta didik MI Darussalam Wonodadi Blitar bisa dilihat dari kebiasaan peserta didik menjaga kebersihan, kenyamanan dan keindahan lingkungan

²⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul 07.30 WIB.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 10.00 WIB.

sekolah dengan cara melakukan bersih-bersih kelas dan fasilitas sekolah seperti masjid dan kamar mandi, selain itu peserta didik turut serta memperindah sekolah dengan menata sedemikian rupa barang-barang keperluan sekolah secara bersama-sama. Selain itu kepedulian terhadap orang lain terlihat dari kebiasaan peserta didik yang suka membantu guru maupun teman yang sedang kesusahan, tidak enggan untuk berbagi kepada sesama, memberikan semangat dan dukungan kepada orang lain, dan lain sebagainya. Dengan adanya kepedulian sosial seperti ini dapat menumbuhkan jiwa peserta didik yang dapat memberikan kebermanfaatan kepada orang lain yang membutuhkan.³¹

Permasalahan yang terlanjur terjadi perlu adanya penanganan seorang guru untuk dapat menyelesaikannya. Adapun strategi guru MI Darussalam Wonodadi Blitar dalam menyelesaikan permasalahan yang terlanjur terjadi, sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Idham Kholid, M.Pd., Sebagai berikut :

Permasalahan yang terlanjur terjadi saat di kelas bisa dikontrol dengan cara partisipasi guru dalam mengelola permasalahan tersebut. Misalnya jika ada peserta didik yang sedikit bandel mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung hingga memancing keributan, maka seorang guru bisa menegurnya terlebih dahulu untuk memperbaiki sikapnya. Jika ia masih melakukan kesalahan yang sama maka bisa dikasih hukuman yang mendidik seperti berdiri di depan kelas dan meminta maaf ke depan teman-temannya serta berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi. Penyelesaian masalah yang terjadi bisa disesuaikan dengan apa bentuk permasalahannya.³²

³¹ Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 28 November 2020.

³² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul 07.30 WIB.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I., beliau mengungkapkan bahwa :

Tindakan guru terhadap penyelesaian masalah yang terjadi saat pembelajaran itu sangatlah diperlukan. Selain melakukan upaya tindak pencegahan, ketika permasalahan terlanjur terjadi hal yang biasa kami lakukan adalah memberi tahu kepada anak-anak bahwa tindakan tersebut adalah salah dan memberikan gambaran tentang bagaimana ia harus bersikap yang baik. Jika masih saja belum cukup dengan diberitahu, biasanya saya menegurnya dengan bahasa verbal (lisan) maupun non verbal (gerakan tubuh, ekspresi wajah, isyarat mata, dan lain sebagainya) yang menunjukkan respon ketidaksukaan guru atas tindakan yang menyalahi aturan tersebut. Jika masih saja berbuat ulah dengan kesalahan yang sama biasanya saya memberikan peringatan, seperti jika ia melakukan kesalahannya lagi terpaksa kami akan memberikannya hukuman yang mengedukasi anak-anak, kami beritahukan saat itu juga jenis hukuman apa yang akan ia terima jika masih mengulanginya lagi. Jika peringatan guru tetap tidak diindahkan maka kami akan memberikan hukuman yang sudah kami tentukan untuk memberikan pelajaran agar peserta didik yang bersangkutan merasa jera. Langkah ini tentu akan dapat membiasakan anak-anak bahwa jika ia melakukan kesalahan pasti akan ada akibat yang ia terima atas kesalahan yang ia perbuat.³³

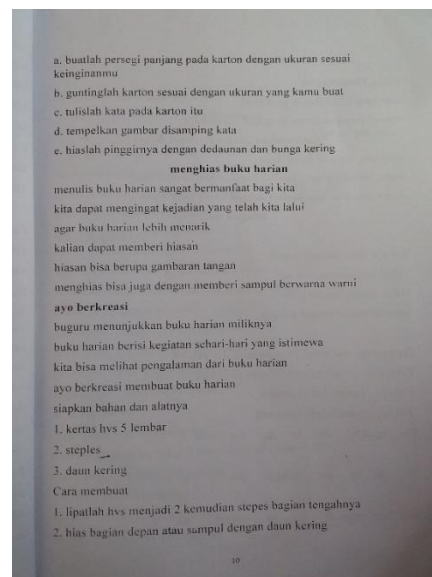
Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan permasalahan peserta didik yang terjadi pada saat penelitian hari tersebut yaitu permasalahan mengenai kurang disiplinnya peserta didik mengindahkan tugas dari gurunya seperti tidak membawa perlengkapan belajar lengkap untuk praktik membuat karya menghias buku harian. Intruksi tersebut sudah berkali-kali guru sampaikan kepada anak-anak baik secara langsung maupun diintruksikan melalui media *handphone* pada hari sebelumnya.

³³ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 10.00 WIB.

Namun tetap masih ada peserta didik yang tidak membawa bahan-bahan lengkap yang harus ia persiapkan dari rumah.

Penyelesaian masalah tersebut dilakukan guru dengan cara melakukan pendekatan kepada peserta didik yang berbuat kesalahan dan menanyai apa alasan peserta didik berbuat kesalahan seperti itu sehingga peserta didik menyampaikan apa alasannya. Setelah itu guru memberikan wejangan-wejangan positif agar peserta didik tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi karena dapat mengganggu proses belajar yang akan dilakukan. Guru juga meminta peserta didik yang bersangkutan untuk memperbaiki kesalahannya dengan meminta maaf kepada guru dan teman-temannya untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi dan memberinya kesempatan waktu untuk melengkapi bahan-bahan yang perlu dipersiapkan di area lingkungan sekolah dan kembali lagi ke kelas setelahnya. Berdasarkan arahan guru peserta didik mengindahkan apa yang diminta gurunya.³⁴ Demikian materi SBdP membuat karya menghias buku harian dan bahan-bahan yang diperlukan sebagai kelengkapan belajar peserta didik.

³⁴ Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 28 November 2020.



Gambar 4.4 : Materi SBdP Menghias Buku Harian.³⁵

Adapun permasalahan yang tidak mampu diselesaikan dengan cara pencegahan timbulnya masalah dan penyelesaian masalah saat itu juga, biasanya guru di MI Darussalam Wonodadi melakukan upaya tindak lanjut masalah yang masih berbuntut panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Idham Kholid, M.Pd., beliau mengungkapkan bahwa :

Permasalahan yang terjadi adakalanya masih berbuntut panjang. Terkadang kita sudah melakukan upaya tindak pencegahannya, maupun menyelesaikan masalah saat itu juga tapi masih saja keberlanjutan. Oleh karena itu, biasanya saya sarankan ke bapak ibu guru untuk melakukan tindak evaluasi terhadap tindakan sebelumnya. Adakalanya tindakan sebelumnya masih kurang maksimal makanya masih saja berbuntut panjang. Jika sudah ditemukan akar permasalahannya kok tidak selesai-selesai maka bisa melakukan penyelesaian masalah dengan cara baru yang dinilai lebih efektif. Lebih tepatnya saya memberikan keleluasaan bapak ibu guru disini untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelasnya saat pembelajaran sendiri terlebih dahulu. Baru jika mereka tidak bisa menyelesaikan sendiri baru bisa mencari solusi dengan

³⁵ Hasil Dokumentasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun 2020.

berkolaborasi dengan guru lain atau kepada saya selaku pengayom sekolah ini.³⁶

Pernyataan diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I., beliau mengungkapkan bahwa :

Permasalahan yang biasanya masih perlu tindak lanjut tidak cukup diselesaikan di kelas, biasanya saya melakukan bimbingan khusus kepada anak tersebut di luar kelas. Tergantung kepada apa bentuk permasalahannya. Jika timbul karena individu maka penyelesaiannya saya lakukan bimbingan khusus kepada anak yang bersangkutan secara individu. Saya biasanya mengevaluasi apa yang terjadi kok bisa sampai berkesinambungan dan belum menemukan titik penyelesaiannya. Adakalanya usaha saya yang sebelumnya kurang maksimal untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Jika sudah saya temukan penyebabnya maka saya cari solusi baru yang dinilai lebih efektif dari cara yang sebelumnya atau bisa dengan cara memperbaiki dengan menerapkan cara lanjutan jika tindakan sebelumnya dirasa masih kurang maksimal. Biasanya cara ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dinilai berat dari permasalahan-permasalahan yang sebelumnya, karena memerlukan waktu khusus dan lebih lama dari bentuk penyelesaian masalah sebelumnya. Jika saya merasa kesusahan untuk mengatasi masalah yang terjadi biasanya saya atau kami guru guru disini yang biasa lakukan adalah sharing atau berbagi masalah untuk mencari solusi yang tepat untuk penyelesaian masalah tersebut. Baru jika dirasa sangat perlu bantuan kepala sekolah maka biasanya kami ikut sertakan bapak kepala sekolah sebagai solusi akhirnya.³⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada hari itu yaitu mengenai kesulitan belajar peserta didik. Terdapat peserta didik yang sedikit mengalami gangguan keterlambatan membaca sehingga berpengaruh terhadap kelambanan penguasaan materi. Sebenarnya

³⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul 07.30 WIB.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul : 10.00 WIB.

guru sudah melakukan penyelesaian permasalahan tersebut dengan memberikan pelayanan khusus di kelas, tapi ternyata peserta didik tersebut masih merasa kesusahan. Solusi yang biasa dilakukan oleh guru adalah meminta peserta didik yang bersangkutan untuk tinggal di kelas setelah selesainya jam pelajaran sekolah. Guru melakukan bimbingan secara khusus untuk membantu anak tersebut keluar dari masalahnya dalam kegiatan les tambahan. Cara ini tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali saja melainkan dengan *treatment* keberlanjutan sampai akhirnya peserta didik tersebut sedikit demi sedikit bisa mengejar ketertinggalannya dalam belajar.

38

Bapak Idham Kholid, M.Pd. menyampaikan bahwa :

Kepedulian guru disini dalam mengontrol permasalahan yang terjadi saat pembelajaran alhamdulillah sudah sangat membantu dalam menciptakan suasana yang aman, tertib dan kondusif di sekolah ini. Memang ada beberapa peserta didik yang masih menyalahi aturan, tapi alhamdulillahnya tidak semuanya. Banyak yang sudah mengindahkan tugas dan tanggungjawabnya dalam menjalankan perannya di sekolah. Tanpa ada guru yang bijaksana dalam mengatasi permasalahan yang terjadi baik di kelas saat pembelajaran maupun di lingkungan sekolah maka tentunya situasi kondusif di sekolah ini tidak akan tercapai.³⁹

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan dari Ibu Khoirun

Ni'mah, S.Pd.I. beliau mengungkapkan bahwa :

Dengan adanya strategi guru dalam mengontrol permasalahan yang mengganggu saat pembelajaran bisa dilihat dari suasana kelas yang terjadi saat pembelajaran. Bagi saya dengan adanya strategi di atas

³⁸ Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 28 November 2020.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul 07.30 WIB.

sudah memberikan kontribusi positif dalam mencapai situasi kondusif dalam kegiatan pembelajaran disini. Tapi meskipun begitu sudah menjadi kewajiban guru untuk selalu memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dengan menjadi guru yang bijaksana dalam mengatasi permasalahan yang mengganggu saat pembelajaran dengan sebaik-baiknya.⁴⁰

2. Strategi Guru Menjalin Hubungan yang Harmonis dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar

Hubungan yang harmonis adalah sebuah hubungan yang tercipta dari kedekatan hati. Usaha penciptaan situasi kondusif suatu lingkungan belajar tergantung pada bagaimana hubungan antara guru dan peserta didik sebagai pelaku utamanya. Kehangatan hubungan keduanya akan menjadikan mereka mudah menjalani apa yang akan mereka butuhkan secara bersama-sama, hal ini dikarenakan dalam tercapainya tujuan pendidikan terdapat hubungan yang saling ketergantungan antara guru dan peserta didik. Tujuan pendidikan hanya dapat tercapai jika terdapat kerjasama yang baik dari keduanya. Adapun pengertian hubungan yang harmonis bagi bapak kepala sekolah MI Darussalam Wonodadi Blitar yaitu Bapak Idham Kholid, M.Pd., beliau mengungkapkan bahwa :

Hubungan yang harmonis adalah hubungan kedekatan yang terjalin antara kedua belah pihak yang saling berinteraksi satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Dalam bahasan kali ini hubungan harmonis yang dimaksud adalah hubungan kedekatan seorang guru dengan peserta didik, sedangkan tujuan bersamanya adalah pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴¹

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 10.00 WIB.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 08.45 WIB.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I., beliau mengungkapkan bahwa :

Hubungan yang harmonis adalah hubungan yang dibangun untuk menciptakan kedekatan hubungan satu sama lain secara lahir maupun batin dalam usaha memudahkan komunikasi dan membina hubungan baik dalam menjalankan aktivitas pendidikan secara berdampingan.⁴²

Adapun kedekatan guru dengan peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar seperti yang disampaikan oleh Bapak Idham Kholid, M.Pd. selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa :

Hubungan antara guru dengan peserta didik dan seluruh warga sekolah disini alhamdulillah sudah terjalin dengan baik. Tidak hanya dengan sesama warga sekolah saja melainkan dengan wali murid dan masyarakat sekitar juga kami bina kedekatannya.⁴³

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I., beliau mengungkapkan bahwa :

Kedekatan antara guru dengan peserta didik di sekolah ini menurut saya sudah terjalin dengan baik. Anak-anak disini sudah mulai aktif berinteraksi dengan gurunya, bahkan sudah mulai terbiasa terbuka dengan gurunya.⁴⁴

Hubungan guru dengan peserta didik bukanlah hubungan yang sederajat. Namun diperlukan keselarasan hubungan yang baik antar keduanya untuk menciptakan iklim kondusif suatu lingkungan belajar.

⁴² Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul 09.00 WIB.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 08.45 WIB.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul 09.00 WIB.

Adapun pentingnya jalinan hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik bagi guru MI Darussalam Wonodadi Blitar seperti yang disampaikan oleh bapak Idham Kholid, M.Pd., sebagai berikut :

Hubungan kedekatan yang selaras antara guru dengan peserta didik itu sangat penting dalam usaha penciptaan iklim belajar yang kondusif. Bisa dibayangkan jika hubungan antara guru dengan peserta didik tidak berjalan dengan baik, maka tentunya segala aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dengan peserta didik tidak akan berjalan maksimal. Oleh karena itu untuk menjadi guru jangan sampai menggurui dan merasa berada diposisi yang tinggi sehingga berhak berkuasa semaunya sendiri, tapi jadilah guru yang bisa mengayomi peserta didik sehingga peserta didik juga akan melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh gurunya.⁴⁵

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I., beliau mengungkapkan bahwa :

Pentingnya kedekatan hubungan antara guru dan peserta didik seperti halnya kedekatan orang tua dengan anaknya. Ketika jalinan hubungan keduanya terjalin dengan baik tentu keduanya akan mudah menjalankan segala aktivitasnya bersama-sama. Hubungan kedekatan yang seperti ini bukanlah hubungan secara fisiknya saja melainkan dari segi emosionalnya juga. Oleh karena itu jika keduanya bisa bekerja sama dengan baik tentu akan mempermudah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁴⁶

Dalam menjalankan tugas keprofesionalannya, seorang guru yang baik adalah guru yang mengenali peserta didiknya secara personal. Dengan pendekatan secara personal kepada para peserta didik maka akan tercipta

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 08.45 WIB.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul 09.00 WIB.

sebuah awal hubungan yang baik antar keduanya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa :

Langkah pertama untuk menjalin kedekatan hubungan dengan peserta didik adalah mengenal peserta didik secara personal. Seperti pepatah yang mengatakan “Tak Kenal Maka Tak Sayang”. Sudah kewajiban seorang guru mengerti dan memahami apa yang ia harus mengerti sebelum melakukan pembelajaran. Tentang siapa saja yang akan belajar bersamanya, darimana asalnya, bagaimana karakternya, bagaimana gaya belajarnya dan lain sebagainya. Karena dengan inilah anak-anak akan merasa bahwa kita sudah banyak mengenali dirinya secara lahir maupun batinnya. Jadi mereka akan lebih merasa dekat dengan kita.⁴⁷

Hal ini di perkuat dengan pendapat bapak Kepala Sekolah yaitu

Bapak Idham Kholid, M.Pd., beliau menyampaikan bahwa :

Memang benar, untuk menjalin kedekatan hubungan dengan siapapun langkah awalnya adalah ya kenali terlebih dahulu orangnya. Karena gak mungkin serta merta akan terjalin sebuah hubungan tanpa adanya pendekatan diantara keduanya. Ajak ia berkomunikasi. Ketika keduanya sudah berhasil saling merespon satu sama lain dengan baik maka akan tercipta hubungan yang baik diantara keduanya. Untuk menjaga keharmonisannya itu tentu perlu ada pembiasaan-pembiasaan di setiap harinya. Jadi bukan hanya kenal habis itu udah gitu aja enggak. Tapi ya makin lama makin dipupuk biar tambah erat lagi hubungannya dengan begitu akan tercipta keharmonisan hubungan yang terjalin. Hal itu juga sama seperti yang saya lakukan di setiap pagi kalau ketemu anak-anak sebelum bel gitu saya dekati mereka, kalau saya belum kenal siapa namanya saya tanya. Tak lebih dari itu saya berusaha mengenalinya dengan menanyakan dimanakah tempat tinggalnya, dan melakukan obrolan-obrolan ringan lainnya.⁴⁸

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul 09.00 WIB.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 08.45 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran, terlihat guru mengenali peserta didiknya masing-masing. Hal itu terlihat ketika guru memanggil nama-nama peserta didik yang bersangkutan. Bukan hanya ketika mengabsensi kelasnya saja, melainkan ketika hendak melakukan komunikasi, guru selalu membiasakan menyebut nama peserta didik tersebut. Jadi peserta didik yang merasa terpanggil langsung merespon gurunya tersebut. Selain itu peneliti buktikan dengan cara melakukan wawancara ringan terkait bagaimanakah karakteristik peserta didik secara personal dalam kelasnya. Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa guru tersebut mengenali bagaimana karakter peserta didik yang ia pegang di kelasnya.⁴⁹

Langkah kedua untuk mempererat sikap persaudaraan sesama warga sekolah yang diterapkan di MI Darussalam Wonodadi Blitar adalah dengan cara penanaman budaya 5S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Budaya 5S jika diciptakan dengan baik maka akan dapat menumbuhkan sikap budi pekerti yang luhur pada bapak ibu guru maupun para peserta didik dalam menjalin hubungan diantaranya keduanya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Khorun Ni'mah, S.Pd.I., beliau mengungkapkan bahwa :

Untuk memberikan kenyamanan dalam sebuah hubungan dengan orang lain, tentu harus ada adab-adab yang baik yang perlu diketahui dan dilaksanakan masing-masingnya. Hal tersebut biasa kami lakukan dengan menerapkan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Bukan hanya kami seorang guru saja melainkan kami biasakan juga agar peserta didik juga bersikap

⁴⁹ Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 28 November 2020.

demikian. Apabila peserta didik bertemu gurunya dibiasakan menyapa dengan mengucapkan salam dan jika memungkinkan juga bersalaman. Membiasakan mempunyai budi pekerti yang baik itu sangat perlu dalam usaha menjalin kedekatan hubungan yang harmonis dengan sesamanya.⁵⁰

Pernyataan di atas juga didukung dengan jawaban dari bapak Idham

Kholid, M.Pd., beliau menyampaikan bahwa :

Kami biasakan untuk semua warga sekolah MI Darussalam Wonodadi Blitar baik guru maupun peserta didik untuk memiliki budi pekerti yang baik terutama dalam hal menjaga hubungan baik dengan sesamanya. Hubungan baik tersebut kami bangun melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) itu tadi. Seperti yang bisa mbak lihat beberapa peserta didik disini sudah bisa mengindahkan budaya tersebut. Kalau bertemu dengan orang lain senyum, mengucapkan salam, saling menyapa, bersikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua. Meskipun ada beberapa peserta didik yang mungkin belum mengindahkan hal tersebut dan perlu dilakukan adaptasi dengan budaya tersebut, tapi alhamdulillah peserta didik yang lain sudah banyak yang melakukan budaya ini ketika di sekolah. Tak hanya peserta didik saja, saya selalu memberikan motivasi kepada bapak ibu guru untuk bisa lebih terbuka dengan peserta didik dengan cara memberikan perhatian hal-hal kecil seperti pembiasaan budaya 5S itu kepada anak-anak supaya hubungan diantara keduanya dapat terjalin dengan baik.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi hubungan antara guru dengan peserta didik MI Darussalam Wonodadi Blitar terjalin erat antar keduanya karena saling memberikan perhatian penuh. Terutama dengan cara memberikan perhatian dari hal-hal yang kecil seperti pembiasaan budaya 5S. Budaya 5S bukan hanya diterapkan ketika bertegur sapa dengan orang lain saja,

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul 09.00 WIB.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 08.45 WIB.

melainkan ketika memasuki ruangan adab salam sudah menjadi kebiasaan bagi anak-anak seperti ketika memasuki kantor, ruang kelas dan lain sebagainya. Hal ini peneliti juga merasakan bahwa pembiasaan budaya 5S sudah diimplementasikan oleh banyak peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Tak hanya berhenti sampai disitu, ketika peneliti datang ke sekolah banyak peserta didik yang datang menghampiri untuk menyapa menegur sapa dengan salam hingga melakukan jabat tangan dan lain sebagainya. Ada beberapa peserta didik yang memberikan perhatiannya dengan senyum dan mengangguk mengartikan bahwa mereka berusaha untuk menghargai orang-orang yang ada disekitarnya.⁵²

Hubungan yang harmonis adalah suatu hubungan dengan jalinan yang berkesinambungan. Bukan hanya saat di luar sekolah saja, melainkan ketika di dalam kelas saat guru berada dalam suatu ruangan dengan peserta didik sudah menjadi kewajiban guru untuk selalu menjaga hubungan baik dengan peserta didik supaya tercipta hubungan yang harmonis diantara keduanya. Hal ini sesuai dengan disampaikan oleh Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I., beliau mengungkapkan bahwa :

Ketika di dalam kelas, hubungan baik yang saya jalin kepada peserta didik adalah dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan anak-anak, memberikan penghargaan kepada mereka yang sukses dalam belajarnya. Misalnya ketika ada kuis atau perolehan nilai yang bagus dari tugas yang saya berikan, biasanya saya berikan hadiah kepada mereka snack-snack ringan, pulpen, uang dan lain sebagainya. Hadiah tidak selalu berupa barang, melainkan bisa juga saya berikan dalam bentuk pujian, tepuk tangan bersama-sama, acungan jempol, belaian kasih sayang, sentuhan tangan atau pelukan

⁵² Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 28 November 2020.

hangat yang saya lakukan ke anak-anak. Pemberian penghargaan tersebut saya berikan kepada anak-anak supaya mereka dapat termotivasi untuk mempertahankan pencapaian baiknya, bisa dicontoh oleh teman-teman yang lainnya, dan selalu mengupayakan melakukan hal-hal yang lebih baik lagi kedepannya.⁵³

Bukan hanya itu saja, ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. juga menyampaikan bahwa :

Ketika anak-anak mengungkapkan gagasan pertanyaan, ide maupun pendapat dalam kegiatan pembelajaran jangan sampai guru hanya cuek-cuek saja. Berikan hubungan timbal balik yang baik dari adanya respon tersebut. Dengan cara tersebut kehadiran anak-anak untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dirasa mempunyai tempat untuk belajar aktif. Baru jika keluar dari bahasan pembelajaran arahkan agar kembali kepada pokok pembelajaran yang sedang dipelajari tanpa membuat kecewa anak-anak dan mereka tidak ragu-ragu untuk menyampaikan argumennya lagi. Bersikap adil kepada peserta didik itu harus, jangan sampai mereka merasa bahwa mereka dibanding-bandingkan dengan teman-teman yang lainnya karena itu dapat merusak hubungan yang terjalin antar keduanya. Hindari juga reaksi yang berlebihan seperti emosi yang tidak terkendali karena hubungan yang baik tidak akan tercipta dengan kondisi yang memaksa. Selain itu hargai hasil karya peserta didik dalam bentuk apapun itu, hal ini dikarenakan sekecil apapun hasil belajar yang dilakukan anak-anak itu adalah pencapaian yang bagus dari tahap belajarnya. Jadi jangan pernah memberikan respon yang sia-sia akan hasil belajarnya. Hasil belajar atau karya anak-anak biasanya kami kumpulkan dalam lembar portofolio yang sudah dipersiapkan di dalam kelasnya masing-masing selain itu untuk hasil karya dalam bentuk keterampilan biasanya kami pasang di dinding kelas setelah dilakukan penilaian.⁵⁴

Sebagai upaya menjaga hubungan yang hangat dan tanpa dibuat-buat seorang guru perlu meleburkan dirinya ke dalam kehidupan peserta didik pada jenjang usinya, seperti halnya menjadi seorang teman sekaligus

⁵³ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul 09.00 WIB.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul 09.00 WIB.

sahabat yang selalu ada dan siap membantu peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Khoirun Ni'mah S.Pd.I., beliau mengungkapkan bahwa :

Guru harus mampu menjadi teman sekaligus sahabat dalam suka maupun dukanya peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa hubungan sahabat adalah hubungan kedekatan melebihi dari seorang teman biasa. Perlu seorang guru mengetahui dengan siapakah ia bersahabat. Kenali anak seusianya, tentang bagaimana karakternya apa yang bisa membuatnya lebih terbuka untuk bercerita. Leburkan diri kita kepada anak-anak supaya mereka juga akan terbuka dengan gurunya. Kalau anak didik butuh pertolongan, yaa semampu gurunya ikut membantu meringankan permasalahannya dan berusaha memberikan solusi yang bijak atas permasalahannya. Lebih baiknya lagi jika guru lebih peka kapan ia harus menolong sebelum dimintai pertolongan oleh peserta didiknya. Ketika anak-anak bercerita, berkeluh kesah, mengungkapkan suka maupun dukanya, maka seorang guru harus menjadi pendengar yang baik. Anak-anak usia sekolah dasar itu aktif-aktifnya mengungkapkan ekspresi hatinya. Jika ingin menjalin kedekatan secara lahir dan batinnya maka perlu upaya guru untuk lebih peka dan peduli terhadap karakter anak seusianya.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi hubungan dengan peserta didik akan lebih menjadi erat apabila seorang guru dapat meleburkan dunianya ke dalam diri anak-anak seusianya. Guru harus mampu menjadi sahabat bagi peserta didiknya. Hal itu dikarenakan ketika seorang sudah mendapatkan posisinya sebagai sahabat maka tidak akan ada ketertutupan diantara keduanya. Komunikasi akan terjalin dengan begitu mudahnya dan seorang guru akan dapat dengan mudah mengendalikan anak didiknya dan tentunya

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul 09.00 WIB.

juga akan mempermudah penciptaan kondisi kelas yang kondusif jika secara lahir dan batin keduanya sudah terjalin ikatan hubungan yang harmonis.⁵⁶ Demikian peneliti sisipkan hasil dokumentasi guru yang siap membantu permasalahan peserta didiknya layaknya seorang teman sekaligus sahabat.



Gambar 4.5 : Guru yang berinisiatif membantu permasalahan peserta didik yang membutuhkan bantuannya.⁵⁷

Berdasarkan strategi yang dilakukan guru MI Darussalam Wonodadi Blitar untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik memberikan dampak yang positif bagi penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di MI Darussalam Wonodadi Blitar, Bapak Idham Kholid, M.Pd. menyampaikan bahwa :

Dengan adanya kinerja guru dalam membangun hubungan kedekatan dengan peserta didik, membawa dampak positif bagi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dampak positif tersebut bisa saya lihat dari kedekatan anak-anak dengan gurunya, dengan adanya kedekatan dengan gurunya anak-anak tidak merasa

⁵⁶ Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 28 November 2020.

⁵⁷ Hasil Dokumentasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun 2020.

canggung lagi dengan gurunya. Anak-anak terlihat bisa semakin terbuka untuk mengeluarkan pendapatnya, berkomunikasi dengan gurunya, bahkan bercerita tentang pengalamannya kepada gurunya. Hubungan kedekatan tersebut bukan semata-mata hanya pada saat kegiatan pembelajaran saja, melainkan ketika di lingkungan sekolah maupun di luar rumah tetap diusahakan tetap ada jalinan kedekatan hubungan dengan peserta didik.⁵⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Khoirun Ni'mah S.Pd.I., beliau menyampaikan bahwa :

Alhamdulillah mbak dengan adanya kedekatan hubungan guru dengan peserta didik membawa dampak positif bagi kita semua. Bisa mbak rasakan dengan adanya keteraturan hubungan yang terjalin alhamdulillah banyak kegiatan yang tetap dapat berjalan dengan semestinya. Anak-anak merasa mempunyai tempat disamping gurunya. Tak jarang mereka bersikap kembali terbuka dengan gurunya. Bukan secara fisiknya saja yang dekat melainkan segi emosionalnya anak-anak yang akhirnya mendorong anak-anak untuk berbuat kebaikan dengan sesama peserta didik maupun gurunya sehingga menimbulkan situasi dan kondisi positif bagi lingkungannya.⁵⁹

3. Strategi Guru Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan sebuah aktivitas belajar yang dapat menimbulkan perasaan pelakunya bergairah dan bersemangat serta dapat menikmati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun definisi pembelajaran yang menyenangkan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Idham Kholid, M.Pd., sebagai berikut :

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 27 November 2020 Pukul : 08.45 WIB.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul 09.00 WIB.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang diciptakan dengan tujuan untuk menarik minat belajar peserta didik yang dilakukan dengan penuh gairah dan bersemangat sehingga aktivitas pembelajaran terasa nyaman dan tidak memaksa bagi guru itu sendiri maupun bagi peserta didik.⁶⁰

Pernyataan di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. selaku guru di MI Darussalam Wonodadi Blitar, beliau mengungkapkan bahwa :

Pembelajaran yang menyenangkan menurut saya adalah aktivitas belajar-mengajar yang dirancang dengan sedemikian rupa dan bertujuan untuk menimbulkan semangat belajar bahkan dapat membuat pelakunya merasakan rindu untuk belajar. Poin terpentingnya adalah pembelajaran yang menyenangkan dilakukan dengan suasana rileks dan bebas tekanan namun tidak mengurangi efisiensi belajar itu sendiri.⁶¹

Pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta dari kesadaran guru akan pentingnya menciptakan situasi yang menyenangkan saat pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Adapun pentingnya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan menurut bapak Idham Kholid, M.Pd., selaku kepala sekolah MI Darussalam Wonodadi Blitar yang ikut serta mendukung upaya penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah, seperti yang beliau sampaikan bahwa :

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan itu sangat penting bagi penentuan keberhasilan belajar anak-anak di sekolah. Jika anak-anak merasa senang belajar dengan gurunya tentu secara tidak sadar akan menjadikan peserta didik merasa dekat dengan gurunya, merasa gurunya memperhatikan apa yang menjadi kesenangannya,

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul : 12.00 WIB.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul 10.00 WIB.

peserta didik merasa gurunya supel kepada mereka sehingga mereka memiliki kedekatan hati dengan gurunya. Oleh karena itu saya mendukung penuh terhadap usaha guru untuk dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang baik kepada peserta didik. Tentu penciptaan tersebut perlu adanya kerja sama dengan pihak-pihak tertentu terutama kepada sesama guru maupun kepada saya sebagai kepala sekolah.⁶²

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. beliau mengungkapkan bahwa :

Sudah menjadi kewajiban guru untuk memberikan pelayanan pengajaran yang terbaik untuk peserta didik, terutama dengan tetap memperhatikan aspek-aspek yang mereka butuhkan. Dalam penciptaan pembelajaran yang menyenangkan dapat membangun aspek fisik maupun psikologisnya anak-anak karena mereka melakukannya dengan senang hati. Jika peserta didik merasa menikmati saat belajar maka tentu ini juga akan mempermudah guru juga untuk mengondisikan peserta didik dalam situasi belajarnya sehingga jalannya pembelajaran dapat berlangsung secara stabil dan materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik.⁶³

Kegiatan pembelajaran adalah struktur pendidikan yang terprogram. Kegiatan pembelajaran terdiri kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tentu tidak akan pernah terlepas dari tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran diatas. Oleh karena itu langkah awal untuk mempermudah guru dalam menentukan kebijakan penciptaan pembelajaran yang menyenangkan diperlukan adanya sebuah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup suatu hal yang menyeluruh

⁶² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul : 12.00 WIB.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul 10.00 WIB.

mencakup kebijakan-kebijakan yang diambil dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I., beliau mengungkapkan bahwa :

Kesiapan guru adalah hal terpenting sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Jika guru siap maka ia akan lebih mudah mengelola apa yang akan dilakukannya. Kesiapan guru sebelum melakukan pembelajaran diantaranya adalah RPP dan fasilitas-fasilitas pembelajaran seperti sumber belajar, media pembelajaran atau fasilitas belajar lainnya. RPP adalah unsur terpenting dalam sebuah perencanaan. Kami para guru diwajibkan untuk membuat RPP. Dengan adanya RPP mempermudah para guru untuk mendesain pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan. Meski terkadang apa yang sudah direncanakan masih kurang sesuai dengan keadaan kelas saat mengajar, guru dapat mengimplementasikan strategi lain yang ia kuasai dan dirasa sesuai untuk menciptakan pembelajaran yang dapat menggalakkan minat belajar peserta didik.⁶⁴

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Idham Kholid, M.Pd., beliau mengungkapkan bahwa :

Selaku kepala sekolah, Saya mewajibkan untuk para guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya yaitu dengan dipenuhinya rencana pelaksanaan pembelajaran atau istilah lainnya adalah RPP. RPP sudah menjadi makanan sehari-hari para guru disini sebelum mengajar. Sebenarnya ada banyak perangkat pembelajaran yang lainnya, namun RPP lah hasil akhirnya yang akan dipakai setiap guru sebagai pegangannya dalam melakukan pengajaran. Di dalam RPP sudah mencakup banyak hal perencanaan terkait kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Oleh sebab itu saya selalu mengingatkan kepada para guru untuk mempersiapkan dengan sebaik-baiknya.⁶⁵

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul 10.00 WIB.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul : 12.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi para guru di MI Darussalam Wonodadi Blitar selalu mempersiapkan diri sebelum mengajar. Kesiapan RPP dan fasilitas pembelajaran yang akan diperlukan selama kegiatan pembelajaran dipersiapkan sebelum memasuki kelas. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.⁶⁶

Selain cerdas dalam menguasai ilmu pengetahuan, seorang guru juga dituntut untuk mempunyai karakter yang kuat dan memiliki sifat-sifat yang baik dan bahkan mampu menjadi sosok yang menyenangkan bagi peserta didiknya. Jika peserta didik sudah merasa tertarik dengan gurunya maka guru akan dengan mudahnya menciptakan suasana yang menggairahkan untuk belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I., beliau mengungkapkan bahwa :

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan itu dimulai dari pribadi guru itu sendiri. Bisakah ia menjadi sosok yang menyenangkan ataukah tidak, karena sifat dan karakter maupun apa yang ada pada diri seorang guru adalah cerminan bagaimana ia bertindak. Penampilan guru harus bisa jadi teladan bagi peserta didiknya. Berpakaian harus sopan dan rapi layaknya citra seorang guru. Kemampuan berkomunikasi guru juga harus diasah, hal ini dikarenakan pembelajaran yang aktif tercipta dari guru yang aktif pula. Selain itu, yaa berusaha untuk menjadi pribadi yang humoris juga. Supaya pembelajaran tidak monoton begitu-begitu saja, selipkan lelucon-lelucon, *games*, atau relaksasi dalam bentuk lainnya. Kalau misal waktunya ada untuk bercerita terkadang saya bercerita, saya selipkan pesan-pesan positif dalam sebuah ceritanya. Mereka sangat senang mendengarnya. Bahkan tak jarang mereka meminta saya untuk bercerita dikala waktu luang di kelas. Intinya semua dilakukan dari diri pribadi seorang guru ya. Kalau ingin menciptakan pembelajaran yang menyenangkan berarti ia harus

⁶⁶ Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 28 November 2020.

menjadi sosok yang menyenangkan pula terlebih dahulu. Bahkan kalau bisa guru itu harus menjadi sosok yang selalu dirindukan oleh anak didiknya. Cuman jangan dibuat-buat tapi memang dari ketulusan hati seorang guru. Selebihnya tentang dirindukan atau tidaknya itu kembali ke penilaian anak-anak.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi pribadi guru yang kuat memanglah berkontribusi besar memberikan gambaran bagaimana citra seorang guru dalam mengajar. Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan haruslah melihat dari bagaimana pribadinya seorang guru siapkah ia menjadi sosok yang menyenangkan bagi peserta didiknya atautkah tidak. Tentang bagaimana ia dalam berpenampilan, bagaimanakah cara ia berkomunikasi sehingga lawan bicaranya merasa tertarik dan menimbulkan emosi positif lawan bicaranya dengan memainkan bahasa lisan maupun bahasa tubuh saat berbicara, bahkan menciptakan pembelajaran dengan cara-cara yang humoris dan menghindari ketegangan dengan cara menyelipkan relaksasi disela-sela pembelajaran. Kebiasaan guru MI Darussalam Wonodadi Blitar lakukan adalah dengan cara bercerita kisah-kisah inspiratif nabi-nabi terdahulu, melalukan gerakan-gerakan relaksasi seperti menggerakkan tubuh sambil bernyanyi, tepuk-tepuk sambil bernyanyi, games ringan, dan lain sebagainya.⁶⁸

Hal ini didukung oleh pernyataan dari bapak Idham Kholid, M.Pd., beliau mengungkapkan bahwa :

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul 10.00 WIB.

⁶⁸ Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 05 Januari 2021.

Benar mbak kalau mau menciptakan pembelajaran yang menyenangkan itu jangan pernah menjadi sosok pribadi guru yang membosankan. Kalau misalnya seorang guru mendapati suatu masalah kalau sudah berada di dalam kelas ya harus profesional jangan sampai peserta didik merasa gurunya cemberut, gurunya kurang bersemangat, gurunya terlihat stress dalam mengajar, dan lain sebagainya. Kalau sampai itu terjadi yaa jangan sepenuhnya salahkan peserta didik jika ada permasalahan yang akan timbul nantinya. Guru adalah seorang model dalam suatu kegiatan pembelajaran. Jadi citra seorang guru akan mudah terlihat oleh mereka. Hindari menjadi guru yang membosankan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.⁶⁹

Pekerjaan mengajar adalah tugas utama guru. Kegiatan mengajar memerlukan keterampilan seorang guru guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi peserta didik. Adapun keterampilan mengajar bagi guru di MI Darussalam Wonodadi Blitar dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan disampaikan oleh Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I., sebagai berikut :

Penting bagi guru untuk mempunyai keterampilan mendesain pengelolaan pembelajaran dengan baik supaya peserta didik merasa bahwa pembelajaran yang dilakukan membuat mereka senang dan mereka menangkap banyak ilmu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada setiap langkah-langkahnya berikan tekanan menciptakan suatu hal yang menyenangkan bagi anak-anak, seperti membuka pembelajaran dengan penuh semangat, mendampingi dan membimbing anak-anak dalam setiap tahap belajarnya, jika ada yang salah ingatkan dengan baik-baik atau bahkan bimbing mereka supaya mereka belajar menjadi diri mereka yang lebih baik lagi, hindari membatasi mereka dalam berkreasi biarkan anak-anak mempunyai kesempatan untuk belajar sesuka mereka asalkan tidak melenceng dalam mencapai tujuan belajar yang sudah direncanakan. Kalau menutup pelajaran, simpulkan pelajaran yang sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya jangan bertele-tele supaya anak-anak memahami apa maksud inti dari

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul : 12.00 WIB.

pembelajaran yang dilakukan. Lakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan apa yang perlu diperbaiki lagi untuk pembelajaran ke depannya. Dan tak lupa selalu berikan motivasi kepada anak-anak bisa dikaitkan dengan menarik hikmah dari pembelajaran yang dilakukan dan bisa tidak.⁷⁰

Hal ini didukung oleh pernyataan dari bapak Idham Kholid, M.Pd., beliau menyampaikan bahwa :

Pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta dari guru yang terampil. Terampil dalam mendesain pembelajaran dan melaksanakan setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik dan teratur. Menjadi sosok guru yang menyenangkan bukanlah hanya pada saat tertentu-tertentu saja. Melainkan dari awal hingga akhir pembelajaran dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan sehingga peserta didik akan merasa lebih nyaman dalam setiap tahap belajarnya dan bahkan akan timbul semangat belajar karena ia merasa bahwa ia tertarik untuk belajar dengan gurunya tersebut.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitiannya, setiap kegiatan pembelajaran guru selalu menciptakan gairah semangat belajar dalam mengajak atau membuka pelajaran sehingga peserta didik juga ikut merasa senang dengan gurunya begitu juga mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.⁷²

Ruang kelas sebagai lingkungan belajar merupakan tempat peserta didik menghabiskan sebagian besar aktivitas belajarnya. Ruang belajar yang baik adalah ruang belajar yang dapat membangun perasaan positif serta

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul 10.00 WIB.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul : 12.00 WIB.

⁷² Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 05 Januari 2021.

dapat membangun motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu perlu keterampilan seorang guru dalam mengelola lingkungan belajar dengan sedemikian rupa untuk menciptakan fungsi ruang belajar yang optimal dan kondusif untuk belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa :

Lingkungan belajar seperti ruang kelas maupun apa yang ada di sekitar ruang kelas haruslah bersih, indah dan nyaman. Kebersihan lingkungan belajar dengan cara menyediakan fasilitas kebersihan dan membentuk jadwal piket rutin di setiap kelas supaya anak biasa melakukan hidup bersih, tak hanya peserta didik saja gurupun juga demikian dapat mencontohkan kebiasaan hidup bersih dan ikut membimbing anak-anak untuk memastikan dapat hidup bersih. Keindahan lingkungan belajar dengan cara menata kelas dengan segala perabotannya supaya terlihat lebih rapi dan mendesain kelas untuk menimbulkan kesan indah serta dapat merangsang imajinasi anak-anak. Kenyamanan lingkungan belajar dengan cara menyediakan fasilitas belajar yang memadai, menyediakan penerangan yang cukup di ruangan kelas supaya anak-anak tidak merasa kesulitan karena kondisi kelas yang gelap saat belajar, menyediakan lubang ventilasi udara sebagai keluar masuknya udara supaya udara dalam ruangan kelas tidaklah pengap disaat cuaca panas, mengatur posisi tempat duduk sedemikian sesuai dengan kebutuhan belajar supaya tidak mengganggu gerak-gerik peserta didik selama aktivitas belajar di dalam kelas.⁷³

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan dari bapak Idham

Kholid, M.Pd., beliau mengungkapkan bahwa :

Lingkungan belajar harus ditata dengan sedemikian rupa dan di desain sesuai dengan kebutuhan setiap kelasnya. Bisa didekorasi dengan hasil karya anak-anak atau dengan gambar maupun poster2 bijak yang disertai kata-kata mutiara. Kami para guru selalu melibatkan anak-anak untuk ikut melakukan budaya hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan piket rutin di setiap kelas dan menjaga kebersihan juga area lingkungan sekolah seperti

⁷³ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Khoirun Ni'mah, S.Pd.I. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul 10.00 WIB.

masjid, kamar mandi, halaman sekolah dan lain sebagainya. Selain itu kami ikut sertakan anak-anak untuk menjaga fasilitas sekolah dengan baik.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi pada setiap pagi sebelum bel masuk sekolah peserta didik MI Darussalam Wonodadi Blitar melakukan piket kelas, piket halaman serta piket masjid sesuai jadwal piket pada hari-hari yang telah ditentukan. Pembiasaan hidup bersih terlihat jelas di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas tidak ada sampah yang berserakan disekitarnya. Setiap kelas disediakan tempat sampah, alat kebersihan, kran cuci tangan, dan lain sebagainya.⁷⁵ Demikian peneliti sisipkan hasil dokumentasinya :



Gambar 4.6 : Kebersihan Lingkungan Belajar MI Darussalam Wonodadi Blitar.⁷⁶

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Idham Kholid, M.Pd. Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul : 12.00 WIB.

⁷⁵ Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 05 Januari 2021.

⁷⁶ Hasil Dokumentasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun 2021.

Ruang kelas sebagai lingkungan belajar peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar terdapat banyak perlengkapan belajar yang tersedia diantaranya papan tulis, meja, kursi, papan peraturan dan tata tertib, almari, alat-alat kebersihan, alat kebersihan, lampu penerangan, penyejuk udara, dan lain sebagainya yang ditata dengan sedemikian rupa supaya terlihat rapi dan teratur serta dapat dimanfaatkan dengan mudah dan tidak mengganggu aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Selain itu dilakukan pendekorasi ruang belajar dengan cara memajang gambar, poster, lukisan, maupun hasil karya belajar peserta didik yang dipajang di dinding-dinding ruang belajar dengan penataan yang sedemikian rupa supaya terlihat indah dipandang mata.⁷⁷ Demikian peneliti sisipkan hasil dokumentasinya :



Gambar 4.7 : Ruang Belajar MI Darussalam Wonodadi Blitar.⁷⁸

⁷⁷ Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 05 Januari 2021.

⁷⁸ Hasil Dokumentasi di MI Darussalam Wonodadi Bitar Pada Tahun 2021.



Gambar 4.8 : Hiasan Dinding dari Hasil Karya Peserta Didik MI Darussalam Wonodadi Blitar.⁷⁹

Kenyamanan lingkungan belajar di MI Darussalam Wonodadi Blitar terlihat dari terpenuhinya fasilitas belajar yang memadai, dimana pihak sekolah selalu melakukan pengecekan secara berkala terhadap fasilitas sekolah yang tak layak pakai untuk digantikan yang baru atau diperbaiki. Selain itu ruang belajar sudah disertai dengan penerangan yang cukup baik penerangan secara alami yaitu sinar matahari yang masuk dari celah angin-angin maupun penerangan secara buatan dari lampu yang disediakan. Ruang belajar terasa sejuk dan tidak pengap karena adanya lubang ventilasi udara. Tak hanya itu saja tempat duduk peserta didik ditata dengan sedemikian rupa yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik yang diatur dengan tidak terlalu berdempetan supaya peserta didik tidak merasa sesak

⁷⁹ Hasil Dokumentasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun 2021.

dan tidak mengganggu aktivitas geraknya selama pembelajaran.⁸⁰ Demikian peneliti sisipkan hasil dokumentasinya :



Gambar 4.9 : Kenyamanan Lingkungan Belajar MI Darussalam Wonodadi Blitar.⁸¹

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan hasil deskripsi data di atas, peneliti memperoleh suatu temuan-temuan penelitian yang berguna untuk menjawab fokus penelitian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan sesuai dengan judul skripsinya yaitu Strategi Guru dalam Membangun lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitiannya, akhirnya peneliti dapat mendeskripsikan temuan-temuan penelitiannya sebagai berikut :

⁸⁰ Hasil Observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 05 Januari 2021.

⁸¹ Hasil Dokumentasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun 2020.

1. Strategi Guru Mengontrol Permasalahan yang Mengganggu saat Pembelajaran dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Sesuai dengan paparan deskripsi data sebelumnya, dapat dikemukakan hasil penelitian yang ditemukan peneliti terkait strategi guru mengontrol permasalahan yang mengganggu saat proses pembelajaran dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif di MI Darussalam Wonodadi Blitar, sebagai berikut :

- 1) Penanaman karakter positif melalui aktivitas pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Karakter positif tersebut meliputi nilai-nilai religus (ketuhanan), nasionalis (kebangsaan) , integritas, mandiri dan gotong royong. Penanaman karakter positif untuk membiasakan peserta didik menjalani kehidupan dengan berdasarkan nilai-nilai kebaikan.
- 2) Menerapkan metode penyelesaian masalah. Ketika terdapat peserta didik yang menyalahi aturan, tidak serta merta memberikan hukuman, melainkan dengan cara bertahap yaitu pemberitahuan spontan saat terdapat tindakan peserta didik yang menyalahi aturan, menegur peserta didik yang barangkali dia tahu bahwa itu salah namun dia tetap melakukannya, memberikan peringatan dengan cara menerapkan kontrak perilaku dengan peserta didik, jika peringatan tidak juga membuahkan hasil maka perlu diterapkan metode hukuman yang mendidik sebagai konsekuensi atas kesalahannya.

- 3) Melakukan tindak lanjut terhadap permasalahan yang berbuntut panjang. Tindak lanjut tersebut meliputi mengevaluasi tindakan penyelesaian masalah yang terjadi, memberikan pelayanan khusus kepada peserta didik yang bermasalah, dan jika masih saja berbuntut panjang maka pemecahannya dilakukan dengan cara kerja sama dengan pihak yang bisa dinilai dapat membantu menemukan solusi dari masalah yang terjadi seperti sesama guru, wali kelas, orang tua dan yang terakhir kepada kepala sekolah .

2. Strategi Guru Menjalin Hubungan yang Harmonis dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Sesuai dengan paparan deskripsi data sebelumnya, dapat dikemukakan hasil penelitian yang ditemukan peneliti terkait strategi guru menjalin hubungan yang harmonis dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif di MI Darussalam Wonodadi Blitar, sebagai berikut :

- 1) Mengenal lebih dalam diri peserta didik. Pengenalan terhadap peserta didik dilakukan dengan cara mengetahui jumlah peserta didik dalam setiap kelas belajarnya, mengetahui identitas diri setiap peserta didik, mengetahui karakteristik peserta didik maupun gaya belajarnya.
- 2) Membiasakan budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5S) kepada peserta didik maupun seluruh warga sekolah.
- 3) Menghargai peserta didik. Menghargai peserta didik dilakukan dengan cara bersikap adil kepada peserta didik, mengapresiasi usaha belajar

peserta didik, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berhasil mencapai kesuksesan belajarnya dan menghindari bereaksi yang berlebihan dalam menanggapi suatu masalah yang terjadi.

- 4) Bersahabat dengan peserta didik. Guru melakukan beberapa hal untuk menjalin kedekatan dengan peserta didik layaknya seorang sahabat diantaranya suka bergaul atau meleburkan diri ke dalam zona peserta didik, suka menolong peserta didik saat ia mengalami permasalahan atau sedang membutuhkan bantuan orang lain dan guru mampu menjadi pendengar yang baik bagi peserta didiknya maupun sebaliknya.

3. Strategi Guru Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Sesuai dengan paparan data sebelumnya, dapat dikemukakan hasil penelitian yang ditemukan peneliti terkait strategi guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif di MI Darussalam Wonodadi Blitar, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dengan matang sebelum melakukan pembelajaran adalah kesiapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) beserta fasilitas-fasilitas yang mendukung pembelajaran.
- 2) Kepribadian guru. Pribadi guru yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu penampilan guru, kemampuan

guru dalam berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik, dan sifat humoris guru yang dapat mencairkan suasana atau mengurangi kebosanan peserta didik sehingga menjadikan suasana kelas atau suasana dalam kegiatan pembelajaran lebih hidup dan berwarna.

- 3) Keterampilan guru mengelola pembelajaran. Kegiatan pembelajaran perlu dikelola dengan sedemikian rupa dengan dibekali keterampilan guru. Pengelolaan pembelajaran tersebut meliputi keterampilan guru dalam membuka pelajaran dengan penuh semangat sebagai awalan sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran, keterampilan guru dalam menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan yang terakhir adalah keterampilan guru dalam menutup pembelajaran dengan membuat materi yang sudah dipelajari membekas penuh dalam ingatan peserta didik dan memberikan kebermanfaatannya dalam mempelajarinya.
- 4) Keterampilan guru mengelola lingkungan belajar. Lingkungan belajar dikelola dengan sedemikian rupa dengan cara menjaga kebersihan lingkungan belajar, memperindah lingkungan belajar maupun menciptakan kenyamanan lingkungan belajar supaya suasana lingkungan sekitar juga turut mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan garis besar temuan penelitiannya yang didasarkan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan

dengan judul penelitiannya yaitu Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar, maka peneliti melakukan teknik analisis data penelitiannya sebagai berikut :

1. Strategi Guru Mengontrol Permasalahan yang Mengganggu saat Pembelajaran dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar

Sesuai dengan hasil temuan-temuan penelitian di lapangan, peneliti melakukan analisis data terkait strategi guru mengontrol permasalahan yang mengganggu saat proses pembelajaran dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif di MI Darussalam Wonodadi Blitar, sebagai berikut :

1) Usaha Preventif (Pencegahan Timbulnya Masalah)

a. Penanaman Sikap Religius

- a) Pembiasaan mengucapkan salam. Guru sebagai teladan membiasakan serta mengajarkan kepada peserta didik akan pentingnya mengucapkan salam ketika mengawali sebuah pertemuan, mengakhiri sebuah perpisahan maupun ketika memasuki ruangan. Ucapan salam bukan sekedar bentuk kasih sayang, melainkan mengajarkan pentingnya adab dan kesopanan, selain itu terkandung sebuah doa agar diberikan keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

- b) Budaya salaman. Guru membudayakan kepada peserta didik bersalaman / berjabat tangan dengan guru, orang tua, sesama teman ketika bertemu maupun berpamitan. Budaya salaman sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter bersahabat atau kekeluargaan di sekolah maupun dimanapun berada sebagai bentuk menghargai sesama ciptaan Tuhan yang Maha Esa.
- c) Berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru membiasakan peserta didik untuk berdoa ketika memulai pelajaran dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadikan sebuah agenda rutin setiap pertemuan pembelajaran. Doa memulai pembelajaran supaya diberikan kelancaran selama kegiatan pembelajaran, dan doa menutup pembelajaran supaya mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berkah untuk menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.
- d) Pembiasaan kompetensi pagi. Guru membiasakan melakukan kompetensi pagi yang sudah menjadi agenda rutin setiap kelas sesuai capaian kompetensi yang harus dikuasai dalam setiap jenjang kelasnya. Kompetensi pagi tersebut meliputi membaca sholawat, surat-surat pendek, surat yasin, dan lain-lain yang sudah dibagi dalam setiap jenjang kelas. Kompetensi pagi mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat

menghafalnya dengan cara pembiasaan setiap hari sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran.

- e) Pembiasaan melaksanakan sholat berjamaah. Sholat berjamaah meliputi Sholat Dhuha maupun Sholat Dhuhur yang dilaksanakan oleh peserta didik secara keseluruhan dari kelas I-VI. Pembiasaan sholat berjamaah sebagai upaya untuk menumbuhkan kebiasaan peserta didik dalam melaksanakan ibadah sholat. Pembiasaan ini bertujuan agar peserta didik juga dapat menerapkannya diluar kegiatan sekolah, seperti halnya ketika menjalani kehidupannya di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Karakter religius dapat tumbuh bukan hanya sekedar keperluan saat-saat tertentu saja, melainkan sudah menjadi suatu kebutuhan dimanapun mereka berada.
- f) Memperingati hari besar keagamaan. Selain kegiatan pembelajaran di kelas, sekolah juga mengupayakan untuk mengadakan acara atau bentuk kegiatan di luar kelas seperti halnya perayaan hari besar keagamaan, contohnya Hari Santri, Maulid Nabi Muhammad SAW, Puasa Ramadhan, dan lain sebagainya dengan cara mengadakan istighosah akbar warga sekolah, mengadakan perlombaan atau sejenisnya untuk memperingatinya. Peringatan hari besar keagamaan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik seperti mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada

Tuhan yang Maha Esa dan semua utusan-Nya, mempererat ukhuwah islamiyah (tali persaudaraan sesama umat muslim), mempunyai karakter yang baik sesuai tuntunan agama, dan lain sebagainya.

b. Penanaman Sikap Nasionalis

- a) Mematuhi tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah adalah peraturan-peraturan yang dibuat sedemikian rupa oleh pihak-pihak tertentu yang sifatnya wajib ditaati dan dilaksanakan oleh keseluruhan pihak dan apabila terdapat pelanggaran tata tertib, maka konsekuensinya adalah mendapatkan sanksi atau hukuman tertentu. Guru dalam hal ini mengajarkan kepada peserta didik untuk lebih disiplin menjalankan tanggung jawab dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada.
- b) Upacara bendera. Upacara bendera dilaksanakan sebagai bentuk kecintaan terhadap bangsa Indonesia dan sebagai bentuk penghargaan terhadap jasa para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan bangsa Indonesia. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin maupun hari-hari tertentu. Petugas upacara sepenuhnya diamanahkan kepada para peserta didik secara bergiliran. Upacara bendera bermanfaat untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, rasa percaya diri, cinta tanah air, dan lain sebagainya yang dapat membentuk rasa nasionalisme anak bangsa.

c. Penanaman Sikap Integritas

- a) Pembiasaan kejujuran. Kejujuran adalah sikap yang mencerminkan kesesuaian antara tindakan dan perkataan begitu juga sebaliknya. Guru perlu memberikan keteladanan kepada peserta didik sebelum membiasakan peserta didik untuk mempunyai sifat yang jujur. Tanpa kejujuran manusia akan sangat susah dipercaya orang lain. Ada banyak sekali contoh kejujuran dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan sekitar. Kejujuran dibedakan menjadi beberapa macam yaitu jujur dalam niat, jujur dalam ucapan, dan jujur dalam perbuatan. Kejujuran di sekolah misalnya : mengerjakan tugas tanpa melakukan kecurangan, meminjam barang milik orang lain dengan meminta izin secara baik-baik dan mengembalikannya dalam keadaan baik seperti pada saat awal meminjam, menepati janji, dan lain sebagainya.
- b) Pembiasaan bertanggung jawab. Bertanggung jawab adalah kesadaran diri manusia untuk menanggung segala akibat dari perbuatan atau tingkah laku yang disengaja maupun tidak disengaja. Guru membiasakan kepada peserta didik untuk mempunyai sifat tanggung jawab, seperti menjalankan tugas atau pekerjaan dengan sungguh-sungguh, bersedia mengakui kesalahan dengan cara meminta maaf kepada orang tersebut dan berusaha untuk membenahi kesalahan yang diperbuat,

menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya atas kesadaran diri sendiri, dan lain sebagainya.

- c) Pembiasaan menghargai sesama. manusia sebagai makhluk sosial berarti tidak mampu menjalankan kehidupannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Oleh karena itu sifat saling menghargai sesama manusia sangat penting diciptakan dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali di sekolah. Sifat saling menghargai sesama penting dilakukan untuk menghindari perpecahan, permusuhan maupun permasalahan-permasalahan lainnya. Bentuk sifat saling menghargai sesama yaitu berperilaku baik kepada guru maupun teman sejawat misalnya mematuhi apa yang diperintahkan guru, mendengarkan dengan seksama ketika guru menerangkan, tidak memotong orang yang sedang berbicara, selalu bersikap baik kepada guru maupun kepada teman, menghargai perbedaan, dan lain sebagainya.

d. Penanaman Sikap Mandiri

- a) Percaya diri terhadap kemampuan sendiri. Setiap diri peserta didik harus tertanam sifat mandiri agar ia tidak bergantung dengan orang lain. Terutama dalam memenuhi apa yang menjadi kebutuhannya sendiri. Guru harus memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk membuatnya lebih percaya diri terhadap kemampuannya sendiri baik dalam berinisiatif maupun melakukan sesuatu.

- b) Mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghadapi apa yang menjadi masalahnya. Lebih kritis terhadap masalah yang terjadi hingga menemukan solusinya sendiri. Ketika peserta didik merasa kesulitan dan perlu bantuan orang dewasa untuk menyelesaikannya, baru seorang guru bertindak membantunya tapi dengan cara tetap memberikan ruang dan kepercayaan kepada peserta didik bahwa ia dapat menyelesaikannya secara mandiri.
- e. Penanaman Sikap Gotong Royong
- a) Kepedulian lingkungan. Kepedulian lingkungan dapat menciptakan rasa kenyamanan dan ketentraman. Karakter peduli lingkungan dapat ditunjukkan dengan cara mencegah adanya kerusakan lingkungan. Baik lingkungan belajar maupun lingkungan sekitar. Kepedulian lingkungan bisa diterapkan dalam bentuk kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, menjaga fasilitas sekolah dengan tidak merusaknya dan bentuk penjagaan lingkungan lainnya.
 - b) Kepedulian sosial. Kepedulian sosial adalah tindakan peduli terhadap sesama manusia. Guru menasehati peserta didik untuk saling menyayangi satu sama lain. Misalnya jika terdapat teman atau orang lain yang sedang kesusahan dan memerlukan

bantuan, maka dengan senang hati dan hati yang ikhlas membantunya menghadapi kesulitannya. Dengan adanya kepedulian sosial menjadikan seseorang dapat memberikan manfaat kepada orang lain yang membutuhkan.

2) Usaha Represif (Penyelesaian Masalah)

- a) Pemberitahuan. Pemberitahuan yang dimaksud adalah apabila ketika terdapat peserta didik yang menyalahi aturan seperti berisik di dalam kelas, berkata tidak sopan, mengganggu teman, tidur di kelas, suka memotong pembicaraan orang lain dan lain sebagainya, guru segera melakukan tindakan untuk memberitahunya bahwa tindakan tersebut telah menyalahi aturan dan bisa mengganggu ketertiban dalam belajar. Tindakan pemberitahuan seperti ini dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang tergolong ringan yaitu suatu hal yang belum pernah diketahui peserta didik bahwa yang dilakukan tersebut adalah suatu kesalahan.
- b) Teguran. Teguran adalah usaha menyadarkan seseorang agar ia menyadari kesalahan yang telah dilakukan sehingga dapat memperbaiki kesalannya dengan tidak melakukan kesalahan yang sama untuk kedua kalinya. Guru menegur peserta didik dengan cara yang baik sehingga peserta didik tersebut dapat mengakui kesalahannya dan berusaha untuk memperbaikinya. Teguran bisa dilakukan dengan cara bahasa verbal maupun bahasa non verbal. Bahasa verbal artinya teguran secara lisan yaitu dengan cara

menasehati dengan menyisipkan hal-hal positif yang perlu diteladani dan ditanamkan dalam diri. Bahasa non verbal yaitu teguran dengan cara menegur melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, isyarat mata, dan lain sebagainya yang menggambarkan ketidaksukaan guru akibat perilakunya yang salah tersebut.

- c) Peringatan. Guru bersama peserta didik dapat membuat kontrak perilaku dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Dimana peserta didik yang berhasil membentuk perilaku tertentu akan mendapatkan hadiah atas keberhasilannya. Sedangkan peserta didik yang gagal membentuk perilaku sesuai kontrak yang dibuat maka guru akan memberikan sanksi atau hukuman. Metode peringatan seperti ini digunakan guru untuk mengontrol permasalahan tingkat sedang. Dimana cara menasehati belum cukup diindahkan oleh peserta didik.
- d) Hukuman. Guru memberikan sanksi atau hukuman bagi peserta didik yang masih saja melakukan kesalahan meski sudah berkali-kali ditingatkan. Metode hukuman bisa dilakukan untuk mengontrol permasalahan tingkat tinggi. Metode hukuman diberikan untuk memberikan efek jera bagi pelakunya. Namun metode hukuman tetap harus dilakukan dengan cara yang edukatif yaitu memberikan hukuman dengan tetap menegakkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik. Pemberian hukuman bisa dilakukan dengan cara membaca Surat Yasin 3 kali, membersihkan kelas, meminta maaf

di depan kelas untuk tidak mengulang kesalahan yang sama kembali, dan lain sebagainya. Penentuan bentuk hukuman dijalankan dengan cara menjauhi kekerasan secara fisik maupun psikis.

3) Usaha Kuratif (Tindak Lanjut Masalah yang Terjadi)

- a. Mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan. Penting bagi guru untuk selalu memantau perkembangan permasalahan yang terjadi. Bisa saja permasalahan yang terjadi masih belum menemukan titik penyelesaiannya. Permasalahan masih berbuntut panjang, hal ini bisa saja disebabkan karena kurang efektifnya strategi penyelesaian masalah tersebut atau memang ada latar belakang lain yang menyebabkan masalah masih berbuntut panjang dimana satu strategi tidak cukup menyelesaikan masalah tersebut. Dalam hal ini guru harus melakukan tindakan lanjut terhadap pemecahan masalah tersebut.
- b. Memberikan pelayanan khusus. Peserta didik yang bermasalah diberikan pelayanan khusus di luar jam pelajaran, sehingga guru lebih intens melakukan bimbingan dan dampingan pemecahan masalah atas permasalahan yang terjadi. Pelayanan tersebut disesuaikan dengan bentuk permasalahannya.
- c. Bekerja sama dengan pihak lain. Semaksimal mungkin guru melakukan pemecahan masalah yang terjadi dengan kemampuannya sendiri. Namun apabila permasalahan sudah berada

diluar kemampuan guru maka guru berbagi informasi untuk mencari solusi kepada sesama guru yang lain yang dinilai dapat membantu memecahkan permasalahan tersebut, dan apabila permasalahan masih berbuntut panjang guru bekerja sama dengan orang tua maupun kepala sekolah untuk mendapatkan penanganan sebagai solusi akhir.

2. Strategi Guru Menjalin Hubungan yang Harmonis dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar

Sesuai dengan hasil temuan-temuan di lapangan , dapat dikemukakan hasil penelitian yang ditemukan peneliti terkait strategi guru menjalin hubungan yang harmonis dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif di MI Darussalam Wonodadi Blitar, sebagai berikut :

1) Mengenal Peserta Didik

Hubungan yang harmonis tidak akan terjalin begitu saja tanpa adanya kedekatan jalinan hubungan diantara guru dengan peserta didik baik secara lahir maupun batin. Guru berusaha mengenali peserta didik dengan cara : mengetahui jumlah peserta didik di kelasnya, mengenali nama-nama peserta didik, mengetahui tempat tinggal peserta didik, dan mengetahui karakteristik setiap peserta didik maupun gaya belajar peserta didik.

2) Pembiasaan Budaya 5S

Budaya 5S adalah 5 budaya terkait senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Penerapan pembiasaan budaya 5S bukan hanya dilakukan guru terhadap sesama guru atau guru kepada peserta didiknya saja, melainkan guru juga memberikan pengajaran kepada para peserta didiknya untuk menghargai dan menghormati gurunya, orang yang lebih tua, maupun sesamanya. Penerapan pembiasaan ini dilakukan untuk memperbaiki atau menjalin komunikasi yang baik ketika bersosialisasi dengan orang lain.

3) Menghargai Peserta Didik

- a. Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang sukses dalam belajarnya. Sekecil apapun pencapaian tersebut, penting bagi guru untuk memberikan penghargaan. Bentuk penghargaan bukan selalu tentang hadiah, melainkan bisa dalam bentuk pujian, acungan jempol, belaian kasih sayang, sentuhan tangan atau pelukan kepada peserta didik tersebut. Pemberian penghargaan tersebut dapat memacu motivasi peserta didik untuk mempertahankan pencapaian baiknya atau agar peserta didik melakukan hal-hal yang lebih baik lagi kedepannya.
- b. Menanggapi gagasan pertanyaan, ide dan pendapat yang diajukan peserta didik. Dalam setiap kegiatan pembelajaran guru melibatkan keaktifan peserta didik dengan cara menanggapi gagasan pertanyaan, ide atau pendapat yang diajukan selama pembelajaran

berlangsung. Terkadang memang saat pembelajaran tak jarang peserta didik menyampaikan argumen diluar bahasan pembelajaran, dalam hal ini guru berhak untuk mengarahkannya agar kembali ke pokok pembelajaran yang sedang dipelajari. Namun tetap dengan cara yang baik dan diterima oleh peserta didik. Sehingga mereka tidak merasa kecewa dan tidak ragu-ragu untuk menyampaikan argumen atau gagasannya kembali.

- c. Memperlakukan setiap peserta didik dengan adil. Setiap diri peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Sebagai guru yang baik memperlakukan setiap peserta didik dengan cara baik adalah sebuah keharusan, tanpa terkecuali. Adil dalam hal ini adalah terkait sikap, perlakuan, maupun penilaian tanpa membeda-bedakan karena kecenderungan kepada beberapa peserta didik.
- d. Menghindari reaksi berlebihan. Berikanlah kenyamanan terhadap peserta didik sehingga terjalin kedekatan baik secara fisik maupun emosional dengan gurunya. Jadilah pembicara dan pemberi masukan yang baik yang bisa diterima peserta didik. Hindari bereaksi berlebihan seperti berteriak-teriak, berlaku kasar, dan tindakan kekerasan lainnya ketika terjadi kesalahan karena dapat menimbulkan permasalahan semakin kacau dan menjadikan peserta didik kehilangan kenyamanan akibat perilaku yang salah dari gurunya.

- e. Menghargai karya hasil belajar peserta didik. Setiap hasil karya peserta didik dimasukkan ke dalam lembar portofolio yang sudah dipersiapkan di dalam kelasnya masing-masing atau beberapa karya terkait keterampilan bisa dipasang di dinding kelas setelah dilakukan penilaian. Hal ini bertujuan untuk memperindah kelas dengan hasil karya murni dari peserta didik, selain itu juga merupakan bentuk usaha menghargai karya belajar peserta didik dengan tidak membuang sia-sia hasil karya belajarnya.

4) Bersahabat dengan Peserta Didik

- a. Mudah bergaul dengan peserta didik. Guru berusaha untuk meleburkan dirinya ke dalam zona usia peserta didik. Jika seorang peserta didik merasa bahwa gurunya bisa menjadi teman yang dekat dengannya, maka peserta didik tidak akan merasa hubungannya hanya sebatas profesi di sekolah yaitu guru dan peserta didik saja. Dengan cara ini peserta didik akan lebih leluasa bertukar pikiran tanpa diminta sehingga terjalin kedekatan hati diantara keduanya.
- b. Suka menolong. Guru bersedia menolong peserta didik saat ia mengalami kesulitan atau sedang membutuhkan bantuan. Guru harus lebih peka dan peduli sebelum dimintai pertolongan sekalipun.
- c. Menjadi pendengar yang baik. Guru dapat memahami peserta didik dengan cara menjadi pendengar yang baik. Begitu juga peserta didik. Ketika terjadi komunikasi antara keduanya, guru dengan

peserta didik dapat memainkan peran dengan baik. Saat guru berbicara atau menjelaskan materi pelajaran, peserta didik mendengarkan, begitu juga dengan kewajiban seorang guru mendengarkan peserta didik saat melakukan komunikasi dengannya. Sehingga aspirasi keduanya saling tertampung dengan baik. Ketika guru mau menjadi pendengar yang baik bagi peserta didiknya, maka peserta didik akan merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman, berpendapat, bercerita, berbagi keluh kesah maupun berbagi tentang hal-hal yang menjadi privasi bagi dirinya kepada gurunya karena ia percaya bahwa gurunya dapat menjadi pendengar yang baik, dapat menampung rahasianya dan tak lebih ketika guru mampu memberikan solusi yang tepat bagi permasalahannya.

3. Strategi Guru Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar

Sesuai dengan hasil temuan-temuan di lapangan, peneliti melakukan analisis data terkait strategi guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif di MI Darussalam Wonodadi Blitar, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kesiapan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran
 - a. Kesiapan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru merencanakan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini

dimaksudkan untuk mempermudah guru melakukan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuatnya. Meski terkadang apa yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan keadaan kelas pada saat mengajar, setidaknya jika apa yang direncanakan masih terdapat kekurangan, guru dapat melakukan strategi lain yang ia kuasai untuk mengendalikan pembelajaran.

- b. Kesiapan fasilitas pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran, guru mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran. Dengan adanya persiapan sebelumnya, maka waktu belajar tidak akan terbuang sia-sia hanya untuk menyiapkan apa yang dibutuhkan. Hal ini seperti halnya media pembelajaran atau fasilitas lainnya yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar peserta didik.

2) Kepribadian Guru

- a. Penampilan guru. Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya. Sebelum guru mengajak peserta didik untuk melakukan hal-hal yang menjadi kewajibannya, maka seorang guru harus menjadi contoh terlebih dahulu. Dalam melaksanakan tugasnya, guru berpenampilan yang sopan dan rapi. Guru perempuan memakai jilbab sedangkan laki-laki memakai kopyah. Begitu juga mengenai baju yang dipakai, guru laki-laki memakai kemeja atau batik lengan panjang, sedangkan guru perempuan memakai baju busana muslim

polos atau batik dengan lengan panjang untuk menutupi auratnya sebagai guru perempuan yang bertempat di Madrasah Ibtidaiyah. Tak lain halnya dengan kelengkapan sepatu. Sikap keteladanan ini merupakan kontribusi penting untuk mempengaruhi konsentrasi peserta didik. Pembiasaan berpakaian rapi dan sopan ini juga akan memberikan pengaruh positif kepada peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

- b. Kemampuan berkomunikasi. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu untuk berkomunikasi aktif dengan peserta didik. Komunikasi tersebut bisa dilakukan dengan cara bahasa tubuh ataupun bahasa lisan yang mudah dimengerti peserta didik. Bahasa tubuh seperti halnya gerak gerik ketika mengungkapkan suasana senang, sedih, marah, semangat, dan lain sebagainya saat bercerita mengenai pembelajaran atau saat mengungkapkan suasana yang terjadi saat pembelajaran. Sedangkan bahasa lisan adalah kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan atau pada saat menjelaskan materi pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi jika dilakukan secara benar, maka akan dapat membangkitkan emosi positif lawan bicaranya.
- c. Sifat humoris. Kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila guru tidak tegang dalam menyampaikan pembelajaran atau dalam menyikapi situasi dan kondisi yang terjadi di kelas. Setiap pribadi guru pasti mempunyai gaya-gaya yang tersendiri untuk

mencapai tujuan belajarnya. Ada yang bertindak tegas dengan sikap kegarangannya agar ditakuti peserta didik, sehingga peserta didik akan selalu patuh terhadap apa yang diucapkan guru tersebut. Namun ada juga guru yang mempunyai kepribadian humoris selalu menyelipkan candaan dalam setiap gerak-geriknya melakukan kegiatan pembelajaran, seperti halnya yang sering terjadi di kelas adalah bercerita dengan kisah yang lucu yang diselipkan pesan positif di dalamnya atau guru yang selalu murah senyum dan menyelipkan candaan yang bisa mencairkan suasana namun tetap dalam kedisiplinan belajar yang seharusnya. Dengan adanya sifat humoris guru maka kedatangan guru di kelas akan selalu dirindukan oleh peserta didiknya.

3) Keterampilan Mengelola Pembelajaran

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

- a) Membuka pelajaran dengan penuh semangat. Guru dapat menyapa peserta didik dengan penuh gairah supaya peserta didik juga merespon positif tindakan gurunya. Awalan yang baik akan dapat merangsang kesiapan peserta didik dalam belajarnya.
- b) Menarik perhatian peserta didik. Sebagai guru yang baik juga harus perhatian terhadap peserta didiknya. Memastikan apakah peserta didik sudah konsentrasi dalam belajarnya ataukah belum. Apabila belum maka perlu bagi guru untuk dapat

menarik perhatian peserta didiknya baik dengan lelucon, sapaan, games, atau yang sejenisnya. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik kembali berkonsentrasi terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya.

- c) Membahas kilas materi yang terkait pada pembelajaran sebelumnya. Untuk membantu peserta didik memahami apa yang akan ia pelajari alangkah baiknya seorang guru dapat menjembatani hal apa yang akan menarik dibahas pada pembelajaran selanjutnya dengan mengaitkan materi yang telah dibahas pada hari sebelumnya. Dengan hal ini peserta didik akan mengerti kesinambungan apa yang dapat ia petik dari materi yang telah ia pelajari sebelumnya dengan materi baru yang akan ia pelajari.

b. Keterampilan Melaksanakan Pembelajaran

- a) Mampu memberikan penjelasan dengan baik dan benar. Guru harus lebih cerdas dari peserta didiknya. Hal ini menempatkan posisi guru pada posisi tertinggi yang mengetahui segala hal. Kemampuan menjelaskan harus dikuasai guru supaya dalam menyampaikan informasi dapat dicerna dengan baik oleh lawan bicara. Dalam memberikan penjelasan baik dalam hal menyampaikan materi atau menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak bertele-tele. Selain itu penguasaan ilmu

seorang guru juga merupakan elemen penting untuk menempatkan guru mengetahui banyak hal.

- b) Aktif melakukan kegiatan tanya jawab. Tanya jawab bisa dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari maupun yang mendukung keberhasilan proses belajar. Kegiatan tanya jawab bertujuan untuk membuka kemampuan berpikir peserta didik, memancing peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajarnya, maupun untuk membuka wawasan peserta didik dalam memberikan ide-ide atau inisiatif selama proses pembelajaran.
- c) Memberikan penguatan sebagai bentuk respons terhadap peserta didik. Penguatan ini dibagi menjadi dua yaitu penguatan yang bersifat positif dan negatif. Penguatan positif sebagai bentuk upaya dukungan yang diberikan kepada peserta didik atas pencapaian belajarnya seperti penghargaan dalam bentuk hadiah, senyuman, jempol, pelukan hangat, pujian dan lain sebagainya. Sedangkan penguatan negatif sebagai bentuk upaya menyadarkan peserta didik untuk mencegah perilaku yang salah atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Penguatan dilakukan dengan cara tidak atau menunda memberikan penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, menunjukkan perilaku tidak senang atau tidak setuju (menggeleng kepala, menunjukkan ekspresi kecewa,

mengerutkan dahi, dll), memberikan peringatan untuk tidak melakukannya lagi, memberikan hukuman yang bermanfaat bagi peserta didik dengan tujuan agar jera dan tidak melakukan hal yang salah lagi.

- d) Memberikan variasi stimulus atau rangsangan kepada peserta didik. Variasi stimulus berfungsi untuk mengatasi kebosanan peserta didik serta bermanfaat untuk menjaga iklim pembelajaran tetap kondusif. Bentuk variasi stimulus dibagi menjadi 3 macam. Pertama, variasi cara mengajar guru, variasi dalam menggunakan alat atau media pembelajaran, dan variasi membentuk pola interaksi dengan peserta didik.
- e) Memberikan dampingan maupun bimbingan penuh terhadap diskusi kelompok kecil maupun besar. Guru bukan hanya menjadi penyuruh dalam aktivitas pembelajaran melainkan melakukan bimbingan penuh dengan mengendalikan jalannya diskusi supaya tetap tertata sesuai dengan tema dan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu diskusi.
- f) Memberi kebebasan berkreasi. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan sumbangsih pendapat, kritik, saran, ide maupun imaginasi yang dituangkan dalam hasil karya belajar sehingga dengan kebebasan yang ada peserta didik tidak merasa selalu

dibatasi dengan aturan-aturan yang menjeratnya untuk selalu menjadi sama dengan apa yang menjadi harapan.

c. Keterampilan Menutup Pelajaran

- a) Membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Setiap akhir pelajaran, guru membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari pada hari tersebut. Tergantung pada situasi pada hari tersebut. Apabila situasinya memungkinkan dilakukan dengan cara meminta peserta didik menyimpulkan secara mandiri baik dengan tulisan atau lisan, dan jika situasinya tidak memungkinkan guru melakukan kesimpulan dengan cara bersama-sama dengan peserta didik. Dengan adanya penarikan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari, diharapkan peserta didik mengetahui benang merah atau inti dari pembahasan materi yang telah dipelajari tersebut.
- b) Melakukan peninjauan ulang materi yang dipelajari. Teknik ini untuk memastikan bahwa materi yang sudah dipelajari benar-benar tersampaikan sepenuhnya. Guru melakukannya dengan teknik yang ia kuasai. Bisa dengan cara meminta peserta didik meringkas materi yang sudah dipelajari, atau dengan cara meminta peserta didik menjelaskan ulang terkait materi yang sudah dipelajari atau dengan cara tanya jawab.
- c) Melakukan evaluasi. Teknik ini berfungsi untuk mengetahui capaian belajar peserta didik pada hari tersebut. Guru

melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal dalam bentuk tulis, lisan atau penugasan yang disesuaikan pada kebutuhan pencapaian peserta didik dalam kegiatan belajarnya.

- d) Menyampaikan tindak lanjut materi yang dipelajari. Jika diperlukan, maka seorang guru bisa melakukan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari dengan cara memberikan tugas proyek terkait materi tersebut atau Pekerjaan Rumah (PR) yang dapat memberikan nilai tambah pengalaman peserta didik untuk menerapkan materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Memotivasi peserta didik. Fungsi motivasi peserta didik adalah untuk memberikan dorongan secara fisik maupun psikis peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari maupun yang mendukung usaha belajar peserta didik. Teknik memotivasi peserta didik bisa dilakukan dengan cara memberikan pesan positif dalam setiap akhir pembelajaran baik yang berkaitan dengan materi maupun tidak. Poin utama dengan adanya motivasi adalah membuat peserta didik lebih rajin dan istiqomah dalam belajarnya serta selalu mengupayakan yang terbaik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

4) Keterampilan Mengelola Lingkungan Belajar

- a. Kebersihan Lingkungan Belajar

- a) Menyediakan alat-alat kebersihan di setiap kelas. Alat-alat kebersihan tersebut meliputi tempat sampah, sapu lantai dan sapu halaman, kemoceng, lap, penghapus papan tulis, dan lain sebagainya.
 - b) Membentuk jadwal piket harian di setiap kelas. Jadwal piket harian fungsinya adalah untuk melatih tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik dalam menerapkan kebiasaan untuk memelihara kebersihan lingkungan kelas. Dengan dibentuknya jadwal piket harian, guru dapat membimbing peserta didik yang bertugas untuk memastikan peserta didik melaksanakan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.
- b. Keindahan Lingkungan Belajar
- a) Penataan perlengkapan belajar. Perlengkapan belajar seperti halnya papan tulis, meja, kursi, papan peraturan dan tata tertib, almari, alat kebersihan, lampu penerangan, penyejuk udara dan lain sebagainya ditata dengan sedemikian rupa supaya terlihat rapi dan teratur serta dapat dimanfaatkan dengan mudah dan tidak mengganggu gerak-gerik peserta didik.
 - b) Mendekorasi lingkungan belajar. Dekorasi lingkungan belajar dapat dilakukan dengan cara memajang gambar, poster, lukisan maupun dengan memanfaatkan hasil karya peserta didik untuk dipajang di dinding-dinding kelas dengan penataan yang sedemikian rupa supaya terlihat indah dipandang mata.

Pemajangan hasil karya peserta didik selain berkontribusi memperindah ruang belajar dengan keterampilan mandiri juga bermanfaat untuk memacu semangat peserta didik untuk berkarya dan dapat memanfaatkan hasil karyanya supaya tidak terbuang sia-sia.

c. Kenyamanan Lingkungan Belajar

- a) Menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Pihak sekolah secara rutin melakukan pengecekan berkala terhadap fasilitas sekolah yang tidak memadai untuk digantikan yang baru atau diperbaiki. Misalnya meja belajar yang sudah tak layak pakai, papan tulis yang sudah tak layak pakai, cat tembok yang sudah memudar, dan lain sebagainya untuk diganti atau diperbaiki supaya tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- b) Menyediakan penerangan yang cukup. Lampu penerangan disesuaikan dengan keadaan kelas. Jika kelas terkesan gelap, maka diperlukan persediaan lampu penerangan yang cukup untuk menerangi ruang tersebut.
- c) Menyediakan ventilasi udara yang cukup. Ventilasi udara atau lubang keluar masuknya udara sangat penting untuk menghindari ruang belajar yang pengap. Selain itu ventilasi udara juga berperan penting terhadap penerangan di kelas pada pagi, siang dan sore hari.

- d) Mengatur tempat duduk peserta didik dengan baik. Tempat duduk ditata dengan sedemikian rupa bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar atau ditata dengan tidak terlalu berdempetan supaya peserta didik tidak merasa sesak dan tidak terganggu gerak-geriknya saat proses pembelajaran berlangsung.